



BOOK CHAPTER

KKN UINSI DESA ANGGANA 2025



FARID KASMAN - ERVINA AMARA FRISQA ARYANI - LOLA AMANDA

WARDANA - SAHRUDIN - NUR HIDAYAH - MUHAMMAD PARDAN

FADHILAH - NIA ANJELI PUSPITA - DEPI PUT PITA SARI - NUR HIKMAH

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur selalu kita panjatkan kehadiran Allah yang karena sifat Rahman dan Rahim-Nya lah kami dapat menyelesaikan pengerjaan Book Chapter dengan judul Menjalin Asa ditengah Pesisir : kisah pengabdian di desa Anggana. Buku ini berisi cerita, kesan, dan kenangan pribadi para mahasiswa yang melaksanakan KKN di Desa Anggana Kecamatan Anggana, Kabupaten Kutai Kartengara

Kami berharap tulisan ini bisa menemani hari para pembaca sekalian baik sebagai sarana hiburan maupun menambah pengetahuan para pembaca terutama bagi pembaca yang belum berkesempatan untuk mengunjungi Desa Anggana tetapi ingin memperoleh gambaran tentang desa tersebut. Atas perhatian dan antusiasnya yang baik, kami ucapkan terimakasih.

Anggana, 9 Oktober 2025

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
CHAPTER I	1
Keajaiban Di Desa Anggana.....	1
CHAPTER II	12
Sebuah Perjalanan Singkat Yang Menyimpan Sejuta Cerita.....	12
CHAPTER III	18
KISAH KASIH 43 HARI PENUH BAHAGIA	18
CHAPTER IV	23
Cerita Singkat Selama KKN di Desa Anggana.....	23
CHAPTER V	33
“Jejak Kenangan Abadi dari kami yang Tinggal Sementara Teringat Selamanya”	33
CHAPTER VI	48
40 HARI MENGUKUR CERITA, SEUMUR HIDUP MEMBAWA MAKNA	
CHAPTER VII	55
KKN MENJADI SAKSI BAHWA	55
HIDUP DAPAT BERMANFAAT BAGI ORANG LAIN.....	55
CHAPTER VIII	60
Menanam Nilai, Menuai Makna: Pengalaman KKN Pendidikan Agama Islam di Desa Anggana	60
CHAPTER IX	71

Mengabdikan dengan Hati di Desa Anggana	71
CHAPTER X.....	80
DARI TAK KENAL JADI KELUARGA	80
43 HARI BERSAMA DI DESA ANGGANA.....	80



CHAPTER I

Keajaiban Di Desa Anggana

“KKN ini sudah jadi moment yang sudah aku tunggu dari lama banget, aku pengen banget bisa langsung terjun kemasyarakat dan bisa merasakan apa yang mereka juga rasakan. Dan pastinya bisa membantu memecahkan masalah tersebut, udah kebayang banget kalau kkn bakal dapat desa yang kek jauh dari kota, yang asri, yang masyarakatnya mau menerima dan bisa menyayangi kita.”

TENTANG PENULIS



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Halo teman teman semua Namaku Farid Kasman berasal dari program studi komunikasi dan penyiaran islam, semester 7 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwa. aku lahir pada tanggal 21 juli 2003 ini cerita tentang KKN saya yang telah menjadi mahasiswa sejak tahun 2022 banyak keajaiban yang saya temui selama KKN maka dari itu buku ini perlu dibuat dan dibaca agar kenangan itu akan terus ada selamanya.

Alhamdulillah di kelompok KKN aku mendapat amanah sebagai Ketua kelompok KKN, sebenarnya saya awalnya hanya PDD guys hehe, Cuman karena kebutuhan tim pastinya kita harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan kan pasti. Ohiya aku orangnya sangat penasaran dalam banyak hal yang belum pernah aku coba jadi aku sangat suka yang namanya tantangan, karena bagiku itu suatu challenge untuk mengukur seberapa jauh diriku berkembang. motto yang saya selalu pegang adalah : “sebaik – baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya.” Dari motto itu berangkat dari farid yang hobinya suka langsung turun lapangan untuk kerjain sesuatu yang bisa berdampak untuk orang lain. Ohiya instagram saya namanya adalah @Faridksmn jangan lupa follow yak. btw KKN ini sudah sangat aku tunggu dari aku SMA lo jadi simak keseruannya ya!



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2025

Farid Kasman (Desa Anggana, Kecamatan Anggana.
Kabupaten Kutai Kartanegara)

Keajaiban Di Desa Anggana

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian yang saya sudah tunggu dari sejak lama, bahkan saya belum menjadi mahasiswa saja saya sangat menantikan moment yang akan dikenang selamanya ini. KKN yang menjadi salah satu bentuk dari pengabdian masyarakat yang akan memberikan makna dan cerita sendiri bagi yang menjalaninya, bagi saya KKN itu banyak sekali nilai – nilai yang sulit ditemukan jika hanya duduk dikelas saja, karena sejatinya pada saat teori dan praktek akan berbeda secara implementasi, maka dari itu KKN menjadi salah satu perjalanan yang akan saya terus kenang dan saya bangga pernah menjadi salah satu orang yang beruntung untuk dapat merasakan keajaiban dengan turun bersama masyarakat di tempat saya KKN yaitu desa Anggana. Desa yang penuh potensi dan sambutan masyarakat yang hangat, membuat desa ini seperti desa yang diimpikan banyak orang pada saat melaksanakan kkn.

Dari PDD Menjadi Ketua Kelompok KKN

Pada awal rapat pertemuan perdana, saya mengajukan diri sebagai pdd ya walaupun ga expert dibidang itu tapi setidaknya ada bisa sih sedikit sedikit. Makanya berani untuk ambil, jujur karna kkn ini sudah emang saya tunggu tunggu dari lama, makanya apapun yang saya dapat pasti saya excited termasuk menajdi pdd di tim pada kkn kali ini. Semangat ngedit, bikin logo, bikin video dll bareng

ppd yang lain, menjadi salah satu hal yang paling membuat saya semangat dalam menjalani kkn apalagi pertama kali. Tapi plot twist tiba tiba muncul ditengah tengah kita sedang ada di tempat kkn ketua saya yang waktu itu sedang berhalangan/sakit maka harus kembali kerumahnya untuk istirahat dan pulang kerumahnya. Dan disitu malah menjadi gong karna, entah kenapa diri ini malah tiba tiba dengan sok pahlawan mengajukan diri menjadi ketua dan malah disetujui sama teman teman, jujur sebenarnya ga mudah jadi ketua, tapi end of the time gaada yang mudah kalau mengambil resiko . dan pada akhirnya ya tetap aku menjalankan tugas itu sampai selesai KKN.

Salah Satu Wishlist Selama Saya Hidup Untuk Pergi KKN

KKN menjadi Salah satu wishlist saya dalam menjalani hidup, entah kenapa saya begitu tertarik untuk menjalani kegiatan pengabdian masyarakat yang mana ingin sekali rasanya langsung hadir ditengah ditengah masyarakat bersama dengan orang orang yang memang tidak saya kenal sebelumnya dan menjadi tim saya sendiri. Dan saya memang suka banget bentuk kegiatan yang dia harus pergi dari rumah kegiatannya itu lama, (bukan karna gasuka dirumah ya ges wkwkwk) cuman emang suka aja pokoknya. contohnya kek kkn ini dan yap benar dengan wishlist yang sudah saya tunggu lama itu benar benar seru pada saat melaksanakannya. Dan desa yang saya dapat ternyata benar benar menyambut kita dengan begitu hangat, sehingga makin membuat saya happy dan senang banget pada saat kkn. Dan yang paling seru juga kalau kita pergi ke tempat warga, entah makan, rapat, ataupun kita sedang berkegiatan. Itu tu rasanya benar benar senangnya bukan main. Dan itu sebenarnya esensi yang sulit didapat jika sudah pulang kkn yang awalnya tidak kenal dengan warga justru malah akrab banget sampai ga rela banget keknya rasanya mau pulang. Tapi ya mau

gimana ada pertemuan, dan pasti perpisahan. Tapi kkn benar benar mengubah banyak sudut pandang. Mulai daripada cara masyarakatnya mengatasi masalah desa, bagaimana membuat kegiatan dan banyak hal hal keren lainnya, yang cuman bisa saya rasakan selama kkn dimana 43 hari bersatu dengan masyarakat, dan teman teman yang satu visi misi dengan kita.

Bertemu dengan orang dengan latar berbeda - beda

KKN pasti menemukan kita dengan teman teman dari latar yang berbeda dari program studi, daerah asal, dan banyak perbedaan lainnya. Memang dalam KKN tidak ada yang dapat menjanjikan bahwa semuanya akan berjalan lempeng” saja dan tidak ada trouble didalam tim. Kita pasti menemukan orang dengan berbagai macam karakter dan sifat yang beda beda, kadang jujur itu dapat menjadi sebuah boomerang kadang didalam tim, akan tetapi pada dasarnya jika jalannya hanya lurus dan tidak ada lobang, ataupun gundukan juga tidak terlalu bagus. Maka dari itu dari banyaknya kadang trouble yang terjadi didalam tim, pasti akan menjadikan sebuah teamwork yang baik, dan chemistrynya akan jadi lebih menyatu, dikarenakan banyaknya pelajaran yang dapat kita ambil dari setiap adanya evaluasi, adanya sebuah kesalahan yang masing masing kami buat. Kalau tidak salah kami tidak akan belajar, dan yap bertemu dengan vina,lola,udin,dayah,pardan,nia,fadhil,hikmah, dan depi. Menjadi salah satu keberuntungan yang saya dapat selama menjalani masa kuliah, berbagai macam karakter lucu yang ada didalamnya, ada yang suka teriak teriak, yang suka kelahi, tukang roasting, yang ngikut arus, yang susah disuruh makan, ada yang pemarahan, ada yang tukang ngambek dan lain lain deh pokoknya. Tapi pada akhirnya perbedaan itulah yang menyatukan kami. Kalau semuanya sifatnya sama yaudah, kita pasti gada dinamika didalam tim, dan itu yang banyak membuat kita terbentuk. Dan jujur anak kkn di tim saya ini semua orangnya sangat loyal gess beneran pokoknya kalau mereka beli apa pasti dirumah bakal dibawain itu juga pokoknya terima kasih deh ke teman teman saya ini, yang mau

bekerjasama hingga akhir dengan sangat baik dan luar biasa, semua tim punya troublenya masing masing ya hehehe. Mungkin itu yang membuat kami kuat dan saling menguatkan dan tidak mau meninggalkan disaat yang lain sedang kesulitan.

Desa Anggana Adalah Desa yang Hangat

Fun factnya ternyata desa ini sering saya lewatin kalau mau ziarah ke kutai lama, pada saat pengumuman lokasi kkn saya langsung membayangkan jalan yang sering saya lewati, sambil berfikir “keknya disana agak sedikit familiar deh. Dan ternyata bener familiarnya dibagian alun alun desa anggana. desa ini benar benar amazing si bagi sayaa, karena orang orangnya sangat baik, dan ramahhh, ibu kadesnya ibu rahmayanti MasyaAllah baik sekali. Kalau mau disebut satu satu kemungkinan bakal penuh buku dengan orang orang yang mau banyak membantu kita selama kkn, desa ini penuh kegiatan yang membangun psdm yang di desa anggana, dibalik banyaknya masyarakat yang sangat excited membuat pemerintahan desa juga semangat untuk mengadakan kegiatan, mulai dari 17 agustus yang tiap rt mengadakan, turnamen volly , jalan santai bersama, gotong royong, musyawarah dusun, dan masih banyak lagi. Makanya kalau kita anak kkn sudah dibagi bagi kemana aja itu menandakan bahwa ada banyak masyarakat yang sangat suka berkegiatan. Dan dukungan masyarakat desa anggana itu benar benar support full kegiatan kita, mulai dari kedatangan, sampai dana aja dibantu sama orang orang desa, pokoknya best full kkn di anggana. terima kasih banyak untuk seluruh masyarakat desa anggana yang selalu membantu kami selama kkn dan kami tidak dapat menyebutnya satu persatu, tapi sama sekali tidak mengurangi rasa cinta dan sayang kami untuk desa ini. Semoga selalu sehat, dipermudahkan segala urusanya, dan murah rezeki terima kasih desa anggana.

INTRODUCING ORANG ORANG KKN DESA ANGGANA

1. Ervina Amara Frisqa Aryani

Ervina ini guys, adalah orang yang aku jebak untuk jadi sekretaris karna apa? Cuman karna dia punya printer wkwkwkwk. Kalau di inget inget ngakak sie jujur ervina ini susah banget disuruh makan astagfirullah, bener bener istigfar deh kalau suruh beliau ini makan. Kadang sampai kekk hah yakin kah kamu ni gada makan? Tapi ya memang begitu ternyata oranngnya ges beliau ini super baik, dan ya soft spoken lah orangnya. Terima kasih sudah menjadi sekretaris yang keren yaa, kapan kapan kalau ketemu ntr ku jebak lagi deh.

2. Lola Amanda Wardana

Lola ini sang primadonanya anggana guys gimana ceritanya coba ada yang kkn di desa tempat tinggalnya sendiri, tapi itu nilai plus banget sie karn beliau ini kita jadi tau rt atau tempat tempat yang mau kita kunjungin, beliau ini bendahara kami guys, jujur lola itu pelit pada saat kita uangnya sekarat wkwkkw, jadi selama kkn menurut saya kita tu banyak makan enak nya heheh makasih lola, lola ni orangnya sangat sangat loyal teman teman, kalau ke aku ya kadang dia marah sampai kalau dia mau belikan aku, tapi aku nolak. Ya gimana ya orang traktirnya sering banget, kalau diterima terus asli gaenak juga sayaa. Lola adalah orang yang super duper cerewet tapi yang paling vokal di tim, jadi kalau ada yang ga bener dia ready banget untuk turun tangan. Makasihh ya la sudah jadi orang yang selalu ready untuk membackup siapapun.

3. Nur hidayah

Hidayah ini orang yang paling kalem di kkn, tipe yang ga banyak ngomong tapi jalan dan perhatiannya tu agak sembunyi sembunyi dia, intinya orangnya itu tipe yang bisa diajak cerita banyak, dan orangnya gampang excited sama sesuatu. Bahkan dia sangat senang yang namanya kkn dan mau ngulang lagi, btw karena dayah menurutku paling netral, kalau ada permasalahan di tim pasti aku coba tanya sudut pandangnya dulu, dan dia selalu ready sama itu. Dayah ni sahabat sekaligus musuh banget sama imah, pokonya keren lah dayah ini bisa menjadi sosok penenang didalam tim

4. Sahrudin

Udin ini bukan sembarang orang ya guys, salah satu orang keren di kkn dan dikampus selai menjadi ketua disebuah organisasi. Salah satu panutan jugalah, pengalaman organisasinya juga sudah pasti bagus. Beliau ini sebenarnya pendiam jujur gak tapi banyak omong, cuman karna berteman sama satu orang lagi yaitu fadhil, nah jadilah mereka sejoli berdua akhirnya, anaknya bisa banget untuk ngebackup dan pengetahuan administrasinya juga oke banget. Suka bantu sekretaris dan saya juga kalau nyusun surat dan bingung sama word. Ketua satu ini pokoknya bukan sembarang beliau lah izin pimpinannku

5. Fadhilah

Nah beliau ini yang menurutku salah satu plot twistnya kkn karna di awal banget pas first beliau itu sekalem ituu dan tidak ada sesuatu yang akan membuat kita kaget. Tapi gongnya ternyata beliau sang tukang roasting dikelompok kita. Gebrakannya selalu ada pokoknya ga habis habis kalau soal roasting, semua orang diroasting pokoknya, dan beliau ini

sebagai pdd keren sekali si, hpnya sering banget sampai penuh demi dokumentasi kkn sering banget juga ku pinjam kalau lagi ngedit, tukang backup juga seperti udin dan bisa diandalkan lah pokoknya dan serangkai banget sama udin, pokoknya kemanapun harus berdua, event pulang pun harus sama sama. Sehat selalu mas fadhil

6. Muhammad Pardan

Pardan ini manusia yang paling heboh sejagat raya guys, asli orang ini benar benar kek ga keliatan sedih dan happy terus setiap hari kek ga habis habis energinya. Btw beliau ini yang sebenarnya ketua dan karna beliau sakit dan harus istirahat dulu dirumah, tapi salut banget dengan beliau yang semangat banget untuk kkn walaupun lagi sakit dan kecintaan ibu ibu itu ada di pardan guys kalau gaada pardan pasti ditanyain banget kemana mana beliau, sangking heboh dan bikin lucunya, inisatifnya juga sangat bagusss pokoknya pardan ini kalau disuruh ngehibur gaada tandingannya deh, selalu lucu pokoknya.

7. Nia Anjeli Puspita

Nia ini orang yang susah banget buat marah di tim, kurang lebih sama dayah tapi versi yang ga diem. Nia ini kalau ngomong suka banget typo guys wkwkwk. Paling sering dijenguk sama ibu dan bapaknya. Dan sebenarnya kalau lagi dijenguk senang banget sie karna ibunya bawa burasssssss (ilove buras) nia ini gatau kenapa katanya takut banget sama saya, padahal saya cuman diem diem aja heheh, nia salah satu pencair susana juga, pecinta keju banget, dan orang yang paling saya suka minta jajanya yang isinya keju semua itu hahaha niaa agendakan yaak katanya kita semua mau main main kerumahmu

8. Depi Put Pita Sari

Depi ini jago banget masakkk aslii, kek sudah cocok banget jadi ibu dari anak anaknya (asek wkwk) dia suka banget sama bakso, ataupun pentol, makanya dia waktu awal knn bawanya pentol untuk kita makan di posko, sangking cintanya sama pentol deh pokoknya. Depi ini orangnya jahil guys jujur ajaa masa pernah di satu moment dia bangunin kami sholat subuh dengan sound yang nyaring dan ingat banget bunyinya gini “bangun bangunnnnnnn, orang sudah perang, kamu masih tidur. Bangun bangun” sejoli banget dia subuh itu sama bubuhannya, salah satu orang yang suka saya minta tolong untuk bangunin sholat subuh, dan orangnya sangat humble dan baik, ayo dep infokan baksoo yaaa

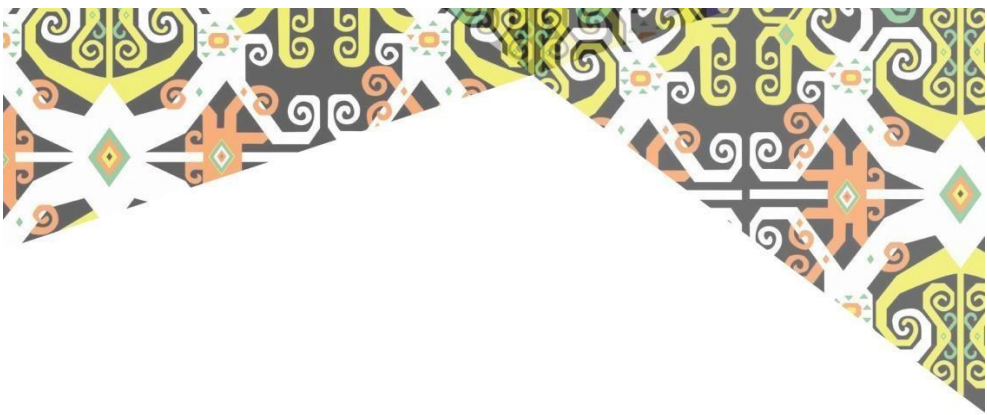
9. Nur Hikmah

Hikmah ini orangnya kek random guys kadang serius, dia kadang tu kalau di becandain hal hal yang ga bener kan, dengan gampangny dia tu percayaa sama hal yang kita tipu ke dia, kek pokoknya dia percaya percaya aja, sampai dia tu sudah ada di tahap kek “manada aku lo tau kalau itu gak kek gitu” atau enggak “aku gamau teman kam rid” wkwwkk kadang jadi suka banget cari sesuatu yang membuat dia bisa percaya akan sesuatu yang belum dia tau. Dia ini kalau masak dan beliau ini kalau masak paling heboh pokoknya dan kek jarang banget masak dengan anteng, pasti ada aja gebrakannya. Imah infokan dong mtq heheh

Sebenarnya masih banyak, hal hal seru dibalik teman teman knn saya tapi cukup ada didalam hati saya sampai selamanya, dan sangat bersyukur pastinya dipertemukan dengan teman teman yang loyal, perhatian, lucu, random, dan kelakukan absurd lainnya deh. Tapi itu sebenarnya yang membuat kita kuat, kalau cuman diem dieman gada tingkah lucu dibalik banyaknya kendala yang kita hadapi sudah pasti dihari ke 5 mungkin kita sudah pulang ke rumah masing masing. Sehat selalu teman temanku yang sangat sangat keren, semoga dipermudahkan kuliahnya hingga akhir yaa dan dapat mencapai cita cita kita masing masing, plis infokan meet dan buat banner yak biar kita selalu terjalin silaturahmiya walaupun sudah tidak bersama di knn.

Penutup

KKN menjadi salah satu hal yang saya sangat syukuri karena tidak semua orang akan mendapatkan kesempatan yang sama bisa turun dan terjun ke masyarakat, pastinya terima kasih kepada orang tuaku dan keluarga ku yang kucinta kampus uinsiku tercinta, terima kasih kepada tempatku bertumbuh organisasiku, dema fuad, ukm jqh, dema uinsi, GenBI kaltim. Terima kasih kepada teman teman knnku, terima kasih kepada desa anggana dan seluruh masyarkatnya. Doakan ya semoga diperjalanan yang panjang ini saya dapat menjadi orang yang selalu bisa bermanfaat bagi orang lain. Masih banyak kekurangan yang saya miliki tapi semoga di hidup yang sekali ini saya bisa dapat bertemu dengan banyak orang yang hebat lainnya, sehingga dapat saya jadikan motivasi dan membantu saya untuk tumbuh, doakan supaya bisa jadi pengajar ya suatu saat nanti, doakan juga bisa mencapai cita cita sayaa Aamiin Yarobbal



CHAPTER II

Sebuah Perjalanan Singkat Yang Menyimpan Sejuta Cerita

“Mungkin perjalanan ini singkat tetapi setiap langkahnya banyak menyimpan makna yang dalam, berawal dari pertemuan yang sederhana berubah menjadi moment yang penuh warna, semuanya menorehkan kisah tak terlupakan. Dibalik tawa, perjuangan, kebersamaan, dan perpisahan. Tersimpan pelajaran yang paling berharga dan arti hidup, persahabatan dan harapan. Dan inilah kisah singkat yang menjelma menjadi sejuta cerita, yang akan selalu hidup dalam ingatan dan hati,”

TENTANG PENULIS



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, haii semuanya perkenalkan nama aku Ervina Amara Frisqa Aryani, sembarang kalian mau panggil nya apa soalnya nama ku banyak, asal jangan panggil sayang ya hehe, lahir di Sanga-Sanga, 22 Mei 2003, Hobi main bulutangkis. Saat ini aku menjalani studi S1 di UINSI Samarinda sampai sekarang semester 7, pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Pada saat KKN saya menjabat sebagai sekretaris.

Memiliki motto hidup: **"Ingatlah, jadikanlah kegagalan itu sebagai pelajaran. Dan janganlah kamu merasa dirimu sebagai orang yang paling gagal di dunia, karena setiap orang sudah memiliki jalannya masing-masing untuk masa depannya. Dan jangan pernah berkata "tidak mungkin" nothing is impossible when Allah said "kun fayakun".**



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2025

Ervina Amara Frisqa Aryani (Desa Anggana, Kecamatan Anggana
Kutai Kartengara)

Sebuah perjalanan singkat yang menyimpan sejuta cerita

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh haloo semuanya perkenalkan nama saya Ervina Amara Frisqa Aryani biasa dipanggil Vina, saya dari Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Semester 7 dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (UINSI), saya berasal dari Palaran. Jadi disini saya mau sedikit menceritakan tentang perjalanan singkat yang menyimpan sejuta cerita selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Anggana sesuai dengan judul diatas. Kisah perjalanan singkat saya bersama dengan teman-teman dimulai saat kami mendapatkan tempat KKN di Desa Anggana, sebelum hari pemberangkatan kami berdiskusi dan juga berkenalan satu sama lain dan membahas perlengkapan apa saja yang diperlukan selama kita KKN dan proker kegiatan apa yang dijalankan. Kemudian setelah kita berdiskusi dan berkenalan hari berikutnya kami melakukan survei lokasi, sebelum berangkat kami berkumpul dulu dirumah salah satu teman kami yaitu Depi yang bertempat tinggal di Sambutan.

Setelah semua sudah berkumpul kemudian kami berangkat menuju Desa Anggana dengan menggunakan kendaraan bermotor, selama diperjalanan semuanya

dilancarkan sampai kami tiba di rumah salah satu teman kami yang kebetulan tinggal di Desa Anggana, yang bernama Lola, kami disambut dengan hangat oleh dia. Setelah beristirahat yang cukup kami melanjutkan perjalanan kami yaitu bertemu dengan Kepala Desa Anggana, kami pun menuju ke Kantor Desa Anggana, kami disambut baik oleh Ibu Kepala Desa, dan juga staf-staf disana, kebetulan saat kami datang di sana sedang mempersiapkan acara bersih Desa, kami pun turut serta membantu mereka sekaligus perkenalan kepada mereka. Setelah selesai membantu mereka kami memutuskan untuk mencari posko di hari itu, ada salah satu posko yang direkomendasikan untuk kami yang ditawarkan oleh Ibu Kades, namun kami memiliki posko yang bertempat di jembatan baru. Hari demi hari telah berlalu, hari pelaksanaan KKN semakin dekat hati pun mulai gelisah dan khawatir takut tidak bisa berbaur dengan orang baru, karena saya sulit berbaur dengan orang baru, takut dapat teman yang tidak baik, pokoknya banyak sekali hal yang ditakutkan, dan yaa tetapi hal yang saya khawatirkan itu berbanding terbalik dengan yang saya jalani disana.

Dari awal kami bertemu sampai akhirnya seiring berjalannya waktu kami menjadi sangat akrab. Keluh kesah, senang, sedih, jengkel, dan marah selalu menjadi warna-warni kelompok kami. Kesalahpahaman, kurang nya komunikasi dan perbedaan pendapat juga merupakan salah satu bumbu dari KKN kami. Selama KKN saya seperti memiliki seorang kakak, karna kebetulan saya anak pertama jadi saya pengen banget punya kakak, saat saya sedih dan sakit mereka semua memberikan perhatian kepada saya, gak Cuma saat saya sedih dan sakit aja sih mereka memberikan perhatian setiap saat mereka juga memberikan perhatian. Selama KKN saya

mendapatkan banyak pengalaman dan juga hal baru, yang biasanya kalau dirumah tidak pernah saya kerjakan saat KKN saya melakukan nya, salah satu contohnya saat saya turun ke selokan yang kotor untuk membersihkan sampah, biasanya kalau dirumah saya gak mau kotor-kotoran seperti itu.

Kemudian ada juga pengalaman baru yang paling berkesan buat saya yaitu saat pertama kali nya saya mengajar di TK, yang sebelum nya tidak terbayangkan oleh saya mengajar di TK, yahh bisa dibayangkan kan mengajar di TK itu seperti apa, harus menghadapi anak-anak yang super aktif, tapi itu semua tak menjadi beban buat saya, saya sangat senang menjalani nya, karena mereka yang lucu, malahan kalau sehari gak ketemu rasanya rindu mereka, semua beban rasa nya hilang kalau liat tingkah lucu mereka, sedih banget waktu harus pisah sama mereka. Selama KKN gak hanya dapat pengalaman dan hal baru saja tetapi juga mendapatkan keluarga baru yaitu teman-teman saya, sedih juga harus pisah sama mereka, walaupun bisa ketemu lagi tapi pasti susah ngatur waktunya karna berbeda-beda jadwal libur PKL nya. Ooh iya disaat itu pertama kali nya saya jauh dengan orang tua, jadi KKN ini menjadikan sebuah pembelajaran dan pengalaman luar biasa bagi saya untuk mencoba mandiri. Pokoknya selama KKN ini banyak sekali pelajaran yang bisa saya ambil, pengalaman yang luar biasa, bertemu dengan teman-teman yang baik, dan juga random

Pesan terakhir untuk teman-teman saya, saya mau mengucapkan terimakasih terlebih dahulu karena sudah mau menjadi teman, saudara/l, selama diposko, makasih buat perhatiannya, makasih juga buat Dayah dan Hikmah udah selalu mau nemani ke WC masjid hihi. Maafin ya kalau aku pernah buat

salah ke kalian, maafin juga kalau muka ku perengat perengut tidak ramah (padahal dah setelan pabrik muka ku perengat perengut ni, aslinya baik banget kalo ditegur duluan 😊). Saya berharap kepada teman-teman KKN dengan berakhirnya KKN ini bukan berarti pertemanan kita juga berakhir, setelah ini kita harus tetap akrab, tetap saling sapa, saling bertukar kabar satu sama lain. Terima kasih sudah menjadi sepenggal kisah yang akan saya ceritakan dimasa depan.

Penutup

KKN ini memberikan pengalaman yang luar biasa, mengajarkan saya cara nya bersabar, caranya hidup mandiri, menyadarkan saya kalau waktu itu sangat berharga, dan terdapat sejuta cerita-cerita yang indah di setiap menitnya. Adanya KKN Desa Anggana ini menjadi pengalaman luar biasa yang tidak bisa saya lupakan hingga kelak, karena disitulah kita mengetahui sebuah kebersamaan dan kerja sama dengan penuh kebahagiaan bersama dan tujuan yang sama. Desa Anggana akan selalu memiliki tempat istimewa dalam ingatan dan hati kami.



CHAPTER III

KISAH KASIH 43 HARI PENUH BAHAGIA

“Pengalaman KKN di desa sendiri ternyata bukan cuma formalitas, melainkan perjalanan berharga yang bikin melek. Bab ini menceritakan pengalaman unik aku yang awalnya biasa aja karena ini kampung halaman sendiri, udah kenal dari kecil. Tapi di balik itu kkn ngajarin aku buat liat desa dari sudut pandang beda, bukan lagi sebagai warga biasa, tapi sebagai mahasiswa yang ngabdi.”

TENTANG PENULIS



Halooooo semuanya! kenalin, aku Lola Amanda Wardana, biasa di panggil lola,lala,nyai dan sayang haha, si gadis kuat berdarah Anggana yang lahir di tanggal 6 Maret 2003. Sebagai seorang Pisces, aku lumayan sensitif dan punya imajinasi yang besar, jadi jangan kaget kalau aku suka melamun sambil senyum-senyum sendiri hahaha!

Saat ini, aku lagi berjuang menjalani studi S1 di UINSI Samarinda, Prodi Perbankan Syariah Semester 7. Doain cepat lulus yaa ! Bicara soal hobi, aku tuh punya beberapa hobi yaitu masak dan nonton drakor tapi lebih ke nonton drakor si tim maraton nonton drakor

sampai subuh dari yang bikin baper, horor, komedi, sampai yang bikin mikir keras, semuanya aku nonton. Kalau ada rekomendasi drakor seruuu kasih tau aku yaaa !!

Memiliki motto hidup **"Jangan biarkan kesenangan sesaat merusak kebahagiaan sejati."**

Saat kkn saya dapat di kampung saya sendiri bener – bener daerah rumah yaitu di desa Anggana tercinta enak sii jadi lebih di permudah aja karna jadi warlok, yang mau kenalan sama aku boleh follow ig cuwecans ini ya Instagram @lolamandaa kalo mau di follback dm ya hehehehe.



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2025

Lola Amanda Wardana (Desa Anggana, Kecamatan Anggana
Kutai Kartengara)

KISAH KASIH 43 HARI PENUH BAHAGIA

Hallo semua..

Pengalaman KKN di desa sendiri ternyata bukan cuma formalitas, melainkan perjalanan berharga yang bikin melek. Bab ini menceritakan pengalaman unik aku yang awalnya biasa aja karena ini kampung halaman sendiri, udah kenal dari kecil. Tapi di balik itu kkn ngajarin aku buat liat desa dari sudut pandang beda, bukan lagi sebagai warga biasa, tapi sebagai mahasiswa yang ngabdi.

Aku jadi tahu kalau di balik kesibukan sehari-hari, banyak banget kegiatan dan potensi tersembunyi yang selama ini nggak aku sadari. Aku juga jadi lebih banyak kenal orang-orang anggana dari yang muda sampai yang tua maklum, kan di rumah terus jarang sosialisasi jadi jujur aja ngerasa asing meskipun udah dari kecil di sini. Aku belajar soal masalah di desa, paham kesulitan yang dihadapi masyarakat Anggana, dan liat langsung gimana gotong royong beneran berjalan. kkn ini bukan sekedar bikin proker, tapi tentang berinteraksi, dengerin cerita, dan bertemu dengan 9 teman tercinta saya Nia, Hikmah, Dayah, Depi, Vina, Padil, Uding, Farid Dan Fardan teman-teman kkn aku Love You Guyss.. Makasih ya sudah ngasih pengalaman pertemanan buat akuuu

PENGALAMAN MENJADI BENDAHARA DI KELOMPOK KKN

Awalnya, Aku kira jadi bendahara kkn itu cuma ngurusin uang dan

nyatet pengeluaran, sesimpel itu. Tapi, ternyata ekspektasi ku jauh banget dari realita. Apalagi, tugas aku ini beda dari bendahara lain.

Uang kas udah aku minta di awal. Jadi, masalahnya bukan soal menagih, tapi soal pengeluaran yang kadang nggak masuk akal.

Aku harus jadi orang galak yang setiap saat mengawasi pengeluaran. Tiap ada yang mau beli barang, mereka harus lapor ke aku dulu, kalo mau belanja harus lengkap dengan alasan dan jumlahnya. Kalau pengeluaran itu nggak penting atau nggak sesuai dengan program kerja bakalan aku tegur dan harus siap dengarin ocehan ku harus kuat mental tapi aku begini buat mereka juga guys menjaga uang kas biar gak boros gituulohh, dan aku ga segang buat nolak permintaan mereka sekali lagi karna itu buat menghemat uang kass yaaa. Dan kalau ada yang nekat beli tanpa lapor, siap-siap aja kena semprot nya lola dehh.

Kadang, aku sampe berselisih sama teman-teman karna pengeluaran yang menurut aku terlalu banyak. Tapi mau gimana lagi aku harus professional kannn. Kalau aku nggak tegas, bisa-bisa uang kkn ambyar dan program kerja yang udah kita susun nggak bisa jalan. Di balik kegalakan aku, ada tanggung jawab buat mastiin semua berjalan lancar. Jadi, meskipun capek dan kadang bikin pusing, pengalaman ini ngajarin aku banyak hal, mulai dari manajemen keuangan sampai jadi bendahara yang nggak kenal kompromi oh iyaa aku di pilih jadi bendahara karna katanya aku anak perbankan jadi nurut ajalahhhh

BERTEMU TEMAN-TEMAN KKN YANG SERU

Salah satu keberuntungan aku dapat teman-teman kkn kaya mereka tuh karna mereka semua seruuu banget, Pertama kali kumpul sama teman-teman kkn di salah satu caffe di samarinda, aku sempat ragu. Jujur bayangan ku bakal canggung apalagi kita dari berbagai jurusan yang berbeda tapi, ternyata ekspektasi ku salah besar mereka semua baik bangettt seruu lucu ada yang suka ngelawak, suka ngolok-ngolok tanpa rasa

baper dan bertemu nia anjeli puspita sayangku cintaku itu.

Baru beberapa jam kenalan, obrolan kami langsung nyambung. Terutama nia hikmah depi dayah vina ciwi ciwi cantik yang ada di kelompok kkn ku sampai ngegossip soal drama semuanya jadi tumpah suasana langsung cair dan seru. Aku ngerasa kayak ketemu sama geng baru yang udah kenal lama. Mereka bukan cuma seru buat diajak ngobrol, tapi juga bisa diandalkan. Kalau ada kerjaan, mereka selalu sigap bantu.

Oh iya kita punya ketua yang multitalenta karna pinter desain bisa jadi pdd jadi ketua jadi tukang cat jadi semuanya dia bisa guys tapi hati nya mellow kalo gada dia kacau si kelompok haha

Dari yang tadinya cuma kenal nama, sekarang kami jadi satu keluarga selama 43 hari dan selamanyaaaa. Pengalaman kkn ini bukan cuma tentang program kerja, tapi juga tentang persahabatan yang nggak akan pernah aku lupakan. aku bersyukur banget bisa satu kelompok sama mereka. Dan yang awalnya aku gatau main uno jadi jago banget loh karna setiap malam main uno berempat sama mami nia, papi padil dan om uding seruu banget main di pinggir Sungai sampe subuh jadi kangen deh mau lagi dongg main uno bareng kalian, ketemu nia yang selalu nempel setiap aku pergi selalu mau di ajak beli jajan patner abisin duit lah pokonya dia nii baik banget banget banget hallo mami nia, terus aku ketemu hikmah dayah yang lucu mereka berdua itu heboh banget guys kaya selalu teriak gitu gabisa santai lucu deh apalgi kalo mereka masak aduhh kacau dapur berbagai macam suara ada dari suara panci jatuh suara teriak-teriak pokonya heboh ,terus ada depi teman masak aku yang jago masak istri idaman ni guys si pemburu bakso semua bakso di anggana dia cobain kayanya selama 43 hari cuma itungan jari aja dia ga makan bakso ,ada vina si kalem dan cenggeng semua masalah bisa dia hadepin tapi nangis dulu ini juga seru lucu baik poll dan yang terakhir ada fardan padil udin farid ini cowo-cowo keren yang ada di kelompok kkn aku mereka

ni hebat tau meskipun sedikit ngeselin.

Seru banget sih pengalaman kkn kita di Desa Anggana Jujur, ini pengalaman yang nggak bakal aku lupain seumur hidup. Di sini kita

bener-bener ngerasain arti kebersamaan dan kerja sama semua demi satu tujuan yang sama, dan yang paling penting... kita lakuin itu semua sambil happy-happy bareng. Buat kalian semua sukses terus ya! Semoga kita semua selalu sehat, panjang umur, dan sukses dunia akhirat. Kalo besok atau lusa kita ketemu di jalan, jangan lupa nyapa ya, meskipun kita udah nggak bareng lagi kayak sekarang.

DUKUNGAN MASYARAKAT

Terima kasih banyak juga buat semua masyarakat Desa Anggana yang antusias banget dukung kita. Tanpa kalian, kkn kali ini nggak bakal sesukses ini. Kalian beneran the best! kkn di desa sendiri itu rasanya gogn banget awalnya aku mikir udah kenal orang sekitar . Tapi ternyata ada pressure sendiri tiap lewat, pasti ada yang nyapa, "Cieeee lola kkn!" atau "Kok kkn di kampung sendiri sihh!" Rasanya antara malu dan bangga

Dukungan Penuh dari Ibu Desa tapi di situlah letak enaknya nggak ada drama sama sekali soal proker. Pas kita mau ketemu Ibu Kades selalu di permudah dan ngomong sama beliau enak bawaan nya Santai. Ibu Kades nya emang baik poll, beliau bener-bener ngedukung kita semua urusan dipermudah, dari minta data sampai minta tempat buat rapat.

Warga Desa yang bikin kkn jadi seru dan ini nih yang paling gokil dukungan dari warga desa itu mantap banget guys. Mereka selalu mempermudah dan mendukung proker kita. Waktu kerja bakti bapak-bapak di sini selalu siap sama alat-alat mereka. Ibu-ibu nya penyelamat kita di saat lapar karna bisa tiba-tiba udah ada gorengan apalagi onde-onde jumbonya itu wow enakk banget sama es tentunya Intinya kkn di desa sendiri itu rasanya kayak pulang ke rumah dan ngajakin semua orang di sana buat gotong royong bareng

Sekian Terimakasih, See you next time guys, byeee....



CHAPTER IV

Cerita Singkat Selama KKN di Desa Anggana

“Salah satu hal paling berkesan selama mengikuti KKN adalah kebersamaan dengan teman-teman satu kelompok. Kami datang dari latar belakang dan jurusan yang berbeda, ada yang dari fakultas FEBI, FTIK, FASYA, FUAD, bahkan ada juga yang sebelumnya belum pernah saling mengenal. Namun, perbedaan itu justru membuat kelompok kami semakin kaya pengalaman dan cepat menyatu.”

TENTANG PENULIS



Halo Semuanya !
Assalamu'alaikum Warahmatulahi
wabarakatuh Perkenalkan
Namku sahrudin, biasa dipanggil
uding, din. Sahru atau kadang
diapnggil dengan nama nama unik
oleh teman-teman. Saat ini saya
sedang menempuh studi s1 di
UINSI Samarinda. Program studi
Ekonomi Syari'ah Semestee 7
doakan semoga perjalanan kuliah
saya berjalan dengan lancar
hingga bisa menyandang gelar
sarjana.

Kalau bicara tentang diri saya, sebenarnya saya orang yang cukup Pemalu dan agak susah untuk bergaul. Saya tidak terlalu banyak menuntut ini-itu, tapi selalu berusaha menikmati apa yang ada dengan sebaik mungkin. Dalam keseharian, saya punya hobi yang sering jadi cara saya melepas penat, yaitu dan futsal. Mancing bagi saya bukan hanya sekedar menunggu ikan menyambar umpan, tetapi juga soal kesabaran, ketenangan, dan menikmati proses. Sedangkan futsal menjadi sarana untuk menyalurkan energi, menjaga kebugaran, sekaligus mempererat pertemanan dengan orang-orang di sekitar.

Saya percaya bahwa setiap orang perlu punya prinsip hidup sebagai pegangan. Dan prinsip saya adalah: *“Nil volentibus arduum”* yang artinya *tidak ada yang sulit bagi mereka yang memiliki keinginan*. Prinsip ini mengajarkan saya untuk tidak mudah menyerah, meskipun kadang perjalanan terasa berat. Saya percaya dengan niat yang kuat dan usaha yang sungguh-sungguh, semua hal bisa dicapai.

Singkatnya, saya adalah seorang mahasiswa biasa yang sedang berusaha mengejar cita-cita, menikmati proses, dan terus belajar dari pengalaman. Semoga lewat perkenalan ini kita bisa saling mengenal lebih baik.

Oh iya, sedikit promosi nih, hehe. Buat teman-teman yang ingin kenal lebih dekat atau sekadar bertegur sapa, bisa follow Instagram saya **@din_sahrui**. Tenang saja, saya pasti follback kok.



Sahrudin (Desa Anggana, Kecamatan Anggana. Kabupaten Kutai Kartengara)

Cerita Singkat Selama KKN di Desa Anggana

Awalnya, saya merasa canggung karena harus tinggal dan berbaur di desa yang sama sekali belum pernah saya datangi. Ada rasa ragu bagaimana nanti bisa menyesuaikan diri, bagaimana cara memulai interaksi, dan apakah masyarakat bisa menerima kami sebagai mahasiswa yang datang untuk mengabdikan. Namun seiring berjalannya waktu, semua rasa canggung itu perlahan hilang. Kehangatan masyarakat dan keramahan mereka membuat kami merasa diterima, bahkan seolah menjadi bagian dari desa itu sendiri.

Pagi pertama di Anggana terasa berbeda. Udara masih segar, matahari baru menampakkan sinarnya, dan suara ayam berkokok seolah menjadi alarm alami yang membangunkan kami. Ada rasa antusias, tapi juga canggung yang tak bisa disembunyikan. Bagi saya pribadi, hari itu adalah awal dari sebuah perjalanan yang tidak hanya tentang menjalankan program kerja, tetapi juga tentang menguji diri: sejauh mana saya bisa beradaptasi, berkontribusi, dan belajar dari kehidupan masyarakat desa.

Kami bangun lebih pagi dari biasanya. Setelah bersiap dengan pakaian KKN, kami berkumpul untuk sarapan bersama. Hidangan sederhana nasi, sayur, dan lauk seadanya terasa begitu hangat karena

dinikmati bersama dengan tawa kecil dan obrolan ringan. Saat itu saya menyadari bahwa kebersamaan kecil seperti ini akan menjadi fondasi dari semua perjalanan kami ke depan. Sarapan itu bukan sekadar

mengisi energi, tetapi juga mengikat kami sebagai satu tim, menumbuhkan rasa memiliki, dan meneguhkan langkah sebelum menghadapi hari pertama.

Dengan penuh semangat, kami berangkat menuju kantor desa. Suasana hening jalanan pagi, ditambah senyum warga yang kami temui di sepanjang perjalanan, membuat hati terasa lebih ringan. Setibanya di kantor desa, kami disambut oleh Ibu Kepala Desa dengan keramahan yang menenangkan. Beliau memberikan arahan agar kami segera bersilaturahmi dengan para ketua RT di Anggana. Pesannya sederhana: *Kenalkan diri kalian, sampaikan tujuan, dengarkan kebutuhan mereka. Dari sanalah kalian akan tahu apa yang benar-benar bisa dilakukan.* Mendengar pesan itu, hati saya bergetar. Seolah ada amanah besar yang dititipkan kepada kami. Kami bukan hanya mahasiswa dengan program kerja, melainkan tamu yang harus menghormati tuan rumah, pendengar yang harus menyerap cerita, dan pelajar yang harus rendah hati menerima pengalaman.

Perjalanan silaturahmi pun dimulai. Dari satu RT ke RT lain, kami memperkenalkan diri dengan gugup tapi penuh senyum. Rasanya seperti membuka pintu rumah baru tak tahu apa yang menunggu di dalam, tetapi berharap selalu ada kehangatan. Dan benar saja, para ketua RT menyambut kami dengan ramah, bahkan seakan tak canggung meski baru pertama kali berjumpa. Dari tangan-tangan yang menjabat erat, saya merasakan penerimaan yang tulus.

Di sela obrolan, kami memberanikan diri untuk bertanya: apa yang menjadi kendala di RT, apa yang kurang, apa yang bisa kami bantu. Dari situlah saya belajar, bahwa pengabdian bukan tentang datang membawa solusi, tetapi tentang datang dengan hati yang mau mendengarkan. Setiap kata dari mereka adalah cermin yang menunjukkan realitas desa: ada potensi yang besar, tapi juga ada tantangan yang nyata.

Saat sore tiba, langkah kami terasa ringan meski tubuh mulai lelah. Ada kepuasan tersendiri karena hari pertama tidak hanya diisi dengan formalitas, tetapi juga dengan pertemuan yang penuh makna. Saya merenung: inilah sebenarnya inti KKN bukan hanya menjalankan program, tetapi membangun kedekatan, memahami kehidupan warga, dan belajar dari kearifan lokal.

Menjadi Seksi Acara Dikelompok

Dalam kelompok KKN, saya mendapat kepercayaan sebagai seksi acara. Awalnya saya pikir tugas ini hanya sekadar menyusun jadwal kegiatan, tetapi ternyata tanggung jawabnya lebih dari itu. Saya harus memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai rencana, mulai dari perencanaan teknis, koordinasi dengan anggota, hingga memastikan acara terlaksana tepat waktu.

Kadang muncul kendala di lapangan, seperti perubahan jadwal mendadak atau persiapan yang kurang matang. Hal itu sering membuat saya harus berpikir cepat, menyesuaikan kondisi, dan bekerja sama dengan teman-teman agar acara tetap sukses. Dari pengalaman ini, saya belajar pentingnya manajemen waktu, kerjasama tim, serta kemampuan beradaptasi. Menjadi seksi acara tidak hanya mengatur

agenda, tapi juga melatih diri untuk lebih tanggap, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan setiap kegiatan.

ada yang selalu membuat suasana ramai dengan tingkah lucunya, ada yang kalem dan penuh pertimbangan, ada yang sigap setiap kali ada pekerjaan, dan ada pula yang selalu memberi semangat ketika teman lain mulai lelah.

Dari kebersamaan itu, saya belajar banyak hal. Saya menyadari bahwa kekompakan lahir bukan hanya dari kerja sama dalam program formal, tapi juga dari kebiasaan kecil yang menumbuhkan rasa percaya dan nyaman satu sama lain. Kebersamaan di KKN mengajarkan arti persahabatan yang tulus, rasa saling menghargai, serta bagaimana menyatukan perbedaan menjadi sebuah kekuatan. Bagi saya pribadi, pengalaman ini akan selalu menjadi kenangan berharga. Mungkin setelah KKN selesai, kami akan kembali ke rutinitas masing-masing, tapi ikatan persaudaraan yang terjalin selama di lapangan akan tetap melekat di hati.

Penutup

Empat puluh tiga hari di Desa Anggana bukanlah sekadar rangkaian waktu yang lewat begitu saja. Ia adalah perjalanan yang menorehkan kisah, membentuk kenangan, dan mengukir pelajaran berharga yang tak akan mudah dilupakan.

Aku datang sebagai seorang mahasiswa yang membawa amanah pengabdian, bukan sebagai putra daerah, bukan pula sebagai orang yang akrab dengan sudut-sudut desa ini. Namun kehangatan

masyarakat Anggana menyambutku bagaikan keluarga yang lama hilang, ramah, dan penuh ketulusan. Di setiap senyum warga yang menyapa, aku menemukan pelajaran tentang kebaikan hati. Di setiap kerja bakti bersama bapak-bapak desa, aku menyaksikan arti kerja keras dan gotong royong yang nyata. Di tangan-tangan ibu yang ringan menyuguhkan gorengan hangat dan segelas teh, aku merasakan cinta yang sederhana namun mendalam. Dan di tawa anak-anak desa yang berlarian tanpa beban, aku belajar tentang kebahagiaan sejati yang tak tergantung pada kemewahan dunia.

Kebersamaan dengan teman-teman kelompok KKN pun menjadi warna tersendiri. Kami datang dari latar belakang yang berbeda jurusan, kebiasaan, bahkan karakter yang tak sama, Namun dalam perbedaan itu, kami belajar menyatu. Ada yang lucu, ada yang serius, ada yang kalem, ada yang penuh semangat. Setiap karakter itu berpadu, membentuk keluarga kecil yang hanya bisa dipahami oleh mereka yang benar-benar menjalaninya. Malam-malam panjang yang kami habiskan dengan rapat, diskusi, nonton film horor, atau sekadar duduk santai di tepi sungai depan posko sampai larut malam, atau saling bercerita sambil ngopi di teras rumah posko, menjadi lembaran cerita yang tak ternilai. Dari mereka aku belajar arti persahabatan yang tulus, dukungan yang tidak berpura-pura, dan semangat yang saling menguatkan.

KKN mengajarkan aku bahwa pengabdian bukan sekadar menjalankan program kerja yang tertera di proposal. Lebih dari itu, KKN adalah tentang bagaimana kita hadir di tengah masyarakat mendengar, memahami, dan berusaha memberi manfaat meski dalam bentuk yang sederhana. KKN adalah ruang untuk belajar tentang keikhlasan, tentang bagaimana menjaga amanah, dan tentang bagaimana menjadi bagian dari kehidupan orang lain walau hanya sebentar.

Terima kasih, Desa Anggana, yang telah mengajarkan arti keramahan dan ketulusan. Terima kasih, sahabat-sahabat KKN, yang sudah menjadi keluarga kedua dalam perjalanan ini. Tanpa kalian, 40 hari ini hanyalah angka. Namun bersama kalian, ia berubah menjadi cerita yang akan selalu hidup di hati dan ingatan.

Semoga ikatan ini tidak berhenti di sini, Semoga persaudaraan ini tetap terjaga, meski jarak dan waktu nanti akan memisahkan, Dan semoga kenangan ini menjadi pengingat, bahwa sekali kita pernah bersama, selamanya kita akan tetap terhubung oleh kisah indah bernama KKN di Desa Anggana, Karena bagi saya, 40 hari ini bukanlah akhir, melainkan awal dari langkah-langkah kecil menuju pengabdian yang lebih luas, awal dari tekad untuk terus belajar, dan awal dari perjalanan panjang menuju kehidupan yang penuh makna.



CHAPTER V

“Jejak Kenangan Abadi dari kami yang Tinggal Sementara Teringat Selamanya”

“KKN di Desa Anggana adalah kisah yang tak akan pernah pudar, karena di sanalah jejak kebersamaan, membangun cerita, dan meninggalkan bagian dari hati kami.”

TENTANG PENULIS

Ubi Societas Ibi Ius: “Di Mana Ada Masyarakat, Di Situ Ada Hukum”

Kisah Pengabdian Anak Rantau Mahasiswa Hukum Selama 44 Hari di Desa Anggana



Assalamu'alaikum

Warahmatullahi Wabarakatuh

Hai teman – teman,
perkenalkan namaku Nur Hidayah, biasa dipanggil dayah. Aku adalah mahasiswa program studi Hukum Tata Negara, semester 7, fakultas syari'ah UINSI Samarinda. Aku berasal dari penajam pas12 february 2004. Hobiku adalah bermain bulu tangkis. Ohiya sebelum lanjut, jangan lupa follo instagram aku ya : @dayadeaa.

Oke next ini adalah kisahku sebagai seorang anak rantau. Dalam perjalanan hidup yang singkat ini, aku mendapat kesempatan berharga untuk mengabdikan diri di desa anggana. Sekali berpijak di tanah ini, tercipta kenangan indah yang akan selalu tersimpan dalam ingatan dan hati.



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2025

Nur Hidayah (Desa Anggana, Kecamatan Anggana. Kabupaten Kutai Kartanegara)

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu program pengabdian kepada masyarakat yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa di perguruan tinggi. Jujur, sebelumnya aku tidak pernah membayangkan bahwa momen KKN ini akan menjadi pengalaman yang begitu indah. Awalnya, pikiranku dipenuhi hal-hal negatif. Aku sempat bertanya-tanya, bagaimana mungkin aku bisa menjalani semua ini bersama orang-orang yang sama sekali belum kukenal, lalu dipersatukan dalam satu atap selama kurang lebih 40 hari? Bukankah itu akan terasa sulit, mengingat kami memiliki latar belakang dan kepribadian yang berbeda-beda? Namun, semua keraguan itu perlahan sirna. Justru dari perbedaan itulah, aku mendapatkan pengalaman berharga. KKN menjadi momen istimewa karena aku bisa bertemu, berinteraksi, dan berbagi cerita dengan teman-teman baru yang kini terasa begitu dekat seperti keluarga. Hari-hari terasa penuh warna, mulai dari pagi yang sibuk dengan kegiatan lapangan, siang yang kadang melelahkan, hingga malam yang sering dihabiskan dengan tawa, cerita, atau sekadar bercanda receh. Ada kalanya kita capek, ada kalanya juga kita saling kesal, tapi ujung-ujungnya semua berubah jadi kenangan yang lucu kalau diingat lagi. KKN mengajarkanku banyak hal: bagaimana hidup mandiri jauh dari rumah, bagaimana bekerja sama dengan orang-orang yang berbeda karakter, juga bagaimana menempatkan diri di tengah masyarakat. Dari sini aku belajar arti kebersamaan, tanggung jawab, dan pengabdian yang sesungguhnya. Tak kusangka, momen yang awalnya kupikir akan berat dan penuh tantangan, justru menjadi salah satu pengalaman paling berharga dalam perjalanan kuliahku.

Sebelum lanjut ke cerita berikutnya, aku ingin memperkenalkan dan bercerita sedikit tentang teman-temanku terlebih dahulu. Yuk, kita kenalan dulu karena seperti pepatah bilang, *“tak kenal maka tak sayang”*.

Wajah – Wajah di Balik Kisah KKN

1. Nur Hikmah (Imah) si Spek Yali – yali

Imah awal pertama kali aku melihat nya ima adalah sosok anak yang judes, di pertama pertemuan kami, ima datang telat langsung duduk di sebelah aku dan aku beranggapan ima anak yang cuek disitu aku tidak terlalu ingin dekat dengan nya tapi aku salah besar menilai nya berbanding balik 180°, ternyata imah jadi orang terdekat ku di KKN, kami selalu bareng “ke mana ada aku, di situ ada ima” yg tidak bisa lepas, ima selalu memanggil ku tiada hari tanpa kata "dayahhhhh", "ini gimana dayah", "Dayah tungguin aku dayah" dengan nada naik turun, dan bahkan dalam sehari bisa lima kali lebih dia memanggil nama ku, itulah ima ga bisa lepas dari aku, kami juga selalu goncengan motor berdua, cucian bareng, makan bareng, cuci muka bareng, bahkan jadwal piket masak kita pun barengan nah karna kami 1 kelompok disinilah hal kelucuan kami berdua, kalo kata teman – teman yang lain kami paling berisik kalo masak ga bisa diam selalu berdebat, dan itu memang benar karena kami selalu berbeda pendapat saat masak, apalagi kalau besok jadwal piket masak kami disitulah kami sudah mulai berdebat kecil kami saling bertanya "masak apa besok", terus lanjut ketika kita sedang masak disinilah puncak terjadi keributan kami sehingga teman - teman yang lain pada pusing melihat kami berdua haha, Wajar saja, karena pada dasarnya kami berdua sama-sama tidak bisa. Di balik itu, Imah anak nya baik, sholehah, dan selalu mengingatkan aku soal shalat. Ia sering marah kalau aku lalai shalat, bahkan rela menunggu hingga aku benar-benar menunaikan shalat.

2. Lola Amanda Wardana (Lola) si Royal

Lola ini jadi bendahara kelompok kami. Cocok banget sih, soalnya dia dari prodi Perbankan Syariah, jadi udah terbiasa ngatur keuangan. Pertama kali ketemu, aku ga langsung dekat, cuma sebatas

lihat aja. Tapi dari awal, kelihatan banget dia anaknya paling aktif dan gak ada malunya. Oiya, sama kayak Imah, Lola juga datang telat pas pertama kali kumpul, haha. Lola adalah warlok (warga lokal) nya anggana, anak nya wati rumah nya di depan indomaret dan banyak ranjau alias tai kucing wkwk, jadi Lola nih yg mengarahkan kami semua yg ada di anggana kami apa - apa selalu tanya ke dia, terus Lola ini anak nya baik, ceria, terus juga kalo marah uuh mengerikan, lola juga pintar masak ga salah sih anak nya wati masakan mama nya juga enak, dia paling takut sama mama nya kalo marah haha, terus Lola manggil aku dengan sebutan "dayoh", Lola nih suka berbagi dalam hal apapun itu dalam bentuk makanan maupun barang nah di sisi lain Lola ini anak nya suka pelupa taruh barang nya, lola jarang mandi ges terus kalo mandi selalu bawa speaker terus putar lagu terus juga alaram hp nya paling nyaring bunyi nya yang barbie (ayya yay), kesukaan Lola yaitu tahu, Lola nih tiap hari minta duit sama mama nya oiya dia jadikan aku alat ATM buat ambil uang jadi Lola minta uang cash ke aku baru dia transfer ke aku. Kalau ditanya siapa sumber tawa dan keributan kecil yang sering terjadi di kelompok kami, salah satunya pasti Lola. Walau suka bikin heboh dengan speaker, alarm Barbie, dan kebiasaan jarang mandi, justru itulah yang bikin cerita ini tak pernah membosankan. Tanpa Lola sebagai warlok kami tidak akan tau bagaimana desa anggana ini dan aku tidak akan mengenal salah satu cowok warlok nya anggana wkwk.

3. Nia Anjeli Puspita (Nia), Si Pecinta Kecap

Nia sebagai pdd, pertama kali aku liat kayak cuek ternyata oh ternyata tidak dia kalo ngomong lucu, gemoy, baik, Nia nih orang bugis jadi aku kalo ngomong ke nia terkadang pake bahasa bugis, terus Nia ini kalau pake bedak pasti ga rata asli kayak anak kecil, terus Nia ini anak nya pemberani ges, dan Nia makan selalu harus pake kecap hingga suatu hari dia makan bakso dan ketumpahan kecap tersebut lepas dari tutup nya dan mulai saat itu dia trauma dengan kecap tapi tetap saja tidak bisa lepas dari kecap, Nia 11 12 sama Lola sama – sama jarang mandi tapi mereka memang 1 paket sih, terus masakan nia juga enak dan paling sering masak tahu saking seringnya masak tahu, Fadil dan Uding pergi mancing memakai umpan tahu masakan nya Nia.

4. Ervina Amara Frisqa Aryani (Vina), si Suka Joget

Vina sebagai sekretaris, pertama kali liat dia anak nya pendiam, orang yang selalu mandi pertama di pagi hari, orang yang paling ga kuat dengan AC disandingkan dengan Lola yang ga bisa hidup tanpa AC dan selalu pake AC 16° haha, oiya selain ada lma yg berisik tiap saat memanggil namaku dengan sebutan "dayahhh" dengan nada naik turun muncul lah sosok apin yang selalu memanggil namaku dengan sebutan (DAYAH) dengan nada penekanan yg di ucapkan berkali-kali, aku hanya bisa pasrah jika dua makhluk Upin Ipin ini sudah bersatu memanggil namaku ga bisa di diamkan sampai mereka diam dengan sendiri nya, oh iya aku, lma dan Vina kami trio 3 (Upin, Ipin dan Apin) karena tinggi dan ukuran badan kami semua tidak beda jauh haha, terus Vina ini paling jago kalau soal joget ga bisa dengar lagu sedikit pasti langsung joget apalagi kalau dia pake topi pasti langsung di kebelakangin.

5. Depi Put Pita Sari (Depi), si Pecinta Bakso

Depi si pecinta bakso, selalu bakso, bakso, dan bakso, dia sangat suka bakso langganan nya belakang BRI karena katanya rasa daging lebih berasa terus kalo ngajakin kami makan pasti bakso bahkan hamper seluruh tempat jual bakso kami rasakan karna ajakan dari depi ini, Depi nih baik, pintar masak sama kayak lola, oh iya dia suka jahilin aku ada saja ide nya buat gangguin aku jika aku marah Depi bukan nya berhenti malah dia akan tetap makin menjahili aku disitulah tingkat kesenangan nya, ada satu hal yang kalian harus tau Depi orang nya penakut ges berbanding balik dengan Nia, Depi takut film horor kami nonton bareng film horor pasti depi main hp kalo tidak masuk kamar.

6. Sahrudin (Uding), si Kesayangan nya Bapak RT 3

kami memanggil nya uding karna dia adalah anak kesayangan pak RT 3, beliau adalah orang bugis jadi memanggil nama uding dengan sebutan uding dengan logat bugis maka dari itu lah kami ikut memanggil nya, uding adalah orang pertama yang aku temui di rapat perdana pada saat di cafe blasteran disitu kami saling berkenalan sembari menunggu kedatangan teman-teman yang lain, Uding ini anak nya baik, lawak, jail, dia partner saya, karena kami berada di satu divisi

yg sama yaitu (seksi acara) kami mengatur semua jadwal kegiatan kami juga saling berkerjasama, Uding juga sekelompok masak denganaku, Ima jadi kalau kami masak dia berada diantara kami berdua, pokoknya Uding kami selalu suruh-suruh dan Uding lah yg mendengarkan kami selalu berdebat.

7. Fadhillah (Fadil) , si suka Ngolok alias Paling Jago Ngeroasting Orang

Fadil pertama kali aku liat dia orang nya pendiam terus dia ini tinggi besar dan muka nya sangar begitu tau aslinya ternyata Fadil ini orang nya lawak 11 12 kayak uding juga, terus kalau kata Ima muka fadil ini muka orang Kutai banget, oh iya Fadil sama kayak aku 1 prodi tapi kami beda kelas, Fadil anak nya baik terus satu paket sama uding selalu barengan.

8. Muhammad Pardan (Pardan), si Kesayangan Ibu – Ibu

Pertama kali aku bertemu pardan anak nya memang tidak bisa diem ada saja kerandoman nya kalo ketawa paling nyaring, dan dia ini paling bisa mencairkan suasana, terus pardan suka nyanyi selalu nyanyi di mana saja siang malam bahkan di wc pun nyanyi, oh iya pardan ini kalo ngomong pasti seperti ini "ibu ku sayang" "oke cinta", "bahwasanya" "ibarat kata" dan yang paling legend adalah kata "cukup", itu semua ucapan dia melekat di kami sampai kami kadang menirukannya, terus pardan baik, anak nya juga selalu tepat waktu dan langsung cepat akrab ke orang – orang.

dan yang terakhir orang yang bertanggung jawab penuh atas semua kegiatan selama KKN, yaitu:

9. Farid Kasman (Farid), Sang Ketua KKN Kami

Farid orang nya baik, pintar, dan sangat aktif energi nya tidak habis-habis, tidak heran nama nya juga anak organisasi jadi sudah dipastikan aktif, tepat waktu, Farid sebenarnya aku sudah tau karna sebelumnya kami berada di komunitas yang sama yaitu Genbi hanya saja tidak akrab hanya sekedar saling tau nama saja, farid kalo nyuci cucian nya paling banyak ges sebascom penuh haha, sebagai ketua dia

menjalani tugasnya dengan penuh tanggung jawab dia mengarahkan, menjaga seluruh anggota nya agar kami saling bekerjasama, dia ini ketua yang tidak mau meninggalkan anggota nya pasti selalu mendahulukan agar anggota nya aman untuk diri sendiri nya dia belakangan, begitupun juga makan selalu nyuruh kami buat makan tapi sendiri nya belum makan.

Itulah kisah tentang sembilan teman aku yang unik, random, baik, dan pastinya penuh kelucuan. Seru sekali kan mendengar cerita tentang mereka? Dari kebersamaan bersama teman-teman inilah, aku banyak mendapatkan pelajaran berharga yang tidak akan pernah terlupakan.

Pertemuan Pertama dan Langkah Awal di Desa Anggana: “Tiga Hari yang Penuh Makna”

Pertemuan pertama kami di sebuah kafe Blasteran. Saat itu masih ada rasa malu-malu, namun dari situlah awal kebersamaan kami dimulai. Kami saling berkenalan satu per satu, kemudian membahas program kerja serta mempersiapkan kebutuhan KKN yang akan dijalani selama 44 hari. Pada pertemuan kedua, kami kembali bertemu untuk melakukan sesi foto studio. Suasana sudah mulai cair, meski aku sendiri belum terlalu akrab dengan semuanya. Namun, rasa bahagia begitu terasa. Dengan waktu hanya 30 menit, kami berfoto secara terburu-buru, bergaya dengan pose-pose unik. Ditambah lagi Uding yang mengenakan kostum dinosaurus, membuat suasana semakin lucu dan menghibur. Pertemuan ketiga menjadi momen yang paling berkesan bagi aku, karena untuk pertama kalinya dalam hidup, aku menginjakkan kaki di Desa Anggana, Kecamatan Anggana, Kabupaten Kutai Kartanegara di hari ketiga ini kami melakukan survey lokasi dan mencari posko tempat tinggal kami selama kkn. Saat survei posko, kami berkunjung ke kantor desa dan bertemu langsung dengan Kepala Desa, Ibu Rahmayanti. Beliau adalah sosok luar biasa yang selalu mendampingi kami sejak awal hingga akhir KKN. Pekerja keras, aktif, dan penuh tanggung jawab, begitulah sosok beliau yang begitu melekat di ingatan kami. Pada hari yang sama, masyarakat Anggana

sedang mempersiapkan perayaan Tahun Baru Islam. Kami langsung berbaur dan ikut membantu: para ibu – ibu membungkus sncak buat di masukkan ke dalam plastic setelah itu lanjut digantung di tali yang di kerjakan oleh bapak – bapak dan teman kami yang laki – laki. Nah Di momen ini lah, kami bertemu dengan Adam dan Nabil, mereka juga akan melaksanakan KKN Tematik di desa yang sama. Disitu Kami saling berkenalan, bekerja sama, dan turut merasakan semangat gotong royong bersama warga. Setelah semua kegiatan selesai, kami beristirahat di rumah Lola. Karena bertepatan dengan hari Jumat, para laki-laki pergi melaksanakan salat Jumat, sementara kami yang perempuan mengisi waktu dengan saling bercerita. Kemudian kami melanjutkan pencarian posko, hingga akhirnya menemukan tempat yang sangat istimewa: rumah Bapak Jumri dan Ibu Nor Jannah di Sungai Meriam. Rumah sederhana itu menjadi “istana” kenangan kami, tempat berbagai suka duka selama KKN terukir. Bapak Jumri, selaku Ketua BPD Sungai Meriam, adalah sosok yang ramah, bijak, dan penuh perhatian. Sementara Ibu Nor Jannah adalah sosok ibu yang luar biasa, baik hati, dan begitu tulus menerima kami. Dari mereka berdua, kami mendapat banyak cerita, nasihat, dan motivasi yang sangat berarti.

Inilah kisah awal dari pertemuan pertama, kedua, hingga ketiga kami. Tiga hari yang begitu luar biasa padahal belum saja memulai KKN, namun sudah begitu banyak ilmu, pengalaman, dan kenangan indah yang kami dapatkan bersama masyarakat Anggana.

Day One KKN Hingga Perpisahan:
***“Jejak Kenangan Abadi dari kami yang Tinggal Sementara Teringat
Selamanya”***

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program pengabdian kepada masyarakat yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa di perguruan tinggi. Program ini sering dianggap sebagai ajang untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat dalam kelas lalu menerapkannya kepada masyarakat. Namun bagi aku, KKN bukan sekadar program wajib, melainkan sebuah perjalanan panjang yang penuh cerita, tawa, dan pengalaman berharga. Hari pertama KKN menjadi awal dari 44 hari yang tidak akan pernah aku lupakan. Kami berkumpul di rumah Depi sebelum berangkat bersama menuju Desa Anggana. Sesampainya di Anggana, kami singgah di rumah Lola. Lucunya, Lola hanya membawa bantal dan guling. Lanjut, kami menuju posko. Sesampainya di posko, suasana masih penuh adaptasi. Kami berbincang santai, sementara orang tua teman-teman bercerita dengan Ibu Nor Jannah selaku pemilik rumah. Setelah orang tua teman-teman saya pulang, kami membuat konten TikTok tentang rating barang bawaan dan akulah yang paling banyak membawa barang dengan 1 koper dan 3 tas. Kami lanjut membuat room tour posko lalu mempostingnya di TikTok. Tak disangka, video itu viral hingga ditonton lebih dari seratus ribu kali dan disukai lebih dari dua ribu orang. Tiba waktunya malam pertama, kami berkumpul makan dengan sederhana, hanya mie instan bersama. Namun justru dari momen sederhana itu terasa hangatnya kebersamaan yang mulai terjalin. Minggu pertama KKN kami gunakan untuk melakukan sosialisasi ke RT setempat. Kami memperkenalkan diri sekaligus meminta izin melaksanakan KKN selama kurang lebih 40 hari di Desa Anggana. Selain itu, kami juga menyusun program kerja yang akan dijalankan. Tahap adaptasi ini penting karena kami belajar memahami lingkungan baru sekaligus membangun hubungan baik dengan masyarakat. Seiring berjalannya waktu, program kerja yang sudah

disusun mulai kami laksanakan. Salah satu kegiatan utama adalah sosialisasi anti-bullying di SMPN 1 Anggana. Tema ini kami angkat karena kasus bullying sering terjadi di kalangan pelajar dan dapat menimbulkan trauma bagi korbannya. Kami juga melaksanakan sosialisasi anti judi online, mengingat maraknya kasus judi online yang merugikan banyak pihak. Melalui kegiatan ini, kami berharap bisa membuka kesadaran generasi muda tentang bahaya dan dampak buruk dari perilaku tersebut. Selain itu, kami juga mengajar ngaji di TPA Al-Karomah setiap hari dari siang hingga sore. Dari kegiatan ini, saya belajar banyak tentang kesabaran sekaligus merasakan kedekatan dengan anak-anak yang polos dan penuh semangat. Saya juga mendapat pengalaman baru ketika bersama Vina mengajar di TK Dahlia 3. Ini adalah pengalaman pertama saya berdiri di depan kelas sebagai seorang guru, membimbing anak-anak kecil yang lucu dan penuh rasa ingin tahu. Program kerja lainnya tidak kalah menarik, seperti pemasangan nomor rumah di RT 6, membantu ibu-ibu di RT 3 membuat lampion untuk persiapan 17 Agustusan, serta gotong royong bersama masyarakat. Ada pula kegiatan kreatif seperti sosialisasi pembuatan sabun cuci piring, pembuatan plang sampah terurai, hingga pembuatan buku mengaji untuk Gema TPA Karomah. Puncak kegiatan yang paling seru adalah saat peringatan 17 Agustus. Kami mengikuti upacara kemerdekaan di alun-alun Anggana bersama seluruh masyarakat, instansi pemerintah, serta berbagai pihak lainnya. Tentu saja, bukan hanya kelompok kami saja yang KKN di Anggana. Ada juga KKN dari Sungai Meriam, Sidomulyo, Kutai Lama, dan Handil Terusan. Di momen itu, kami semua berkumpul dalam satu barisan, satu almamater, penuh kebanggaan.

Setelah upacara selesai, acara dilanjutkan dengan joget bersama diiringi lagu Tabola Bale yang dipandu langsung oleh Ibu Kepala Desa. Suasana begitu meriah dan penuh kebahagiaan, kami berjoget bersama masyarakat serta para gabungan orang pemerintahan. Benar-benar menjadi momen yang sulit untuk dilupakan. Selain program kerja, banyak pula momen kebersamaan yang tak kalah berkesan. Kami sering nonton film horor bareng di posko, mengajar bimbel dua kali seminggu, pergi ke sungai untuk

melihat sunset di sore hari, bahkan kadang malam hari kami kembali ke sana untuk menikmati indahnya view sungai di malam hari. Ada juga momen lucu saat kami harus gantian mandi, sampai-sampai jadi rebutan. Semua itu adalah hal-hal baru yang belum pernah saya rasakan sebelumnya, tetapi justru membuat hari-hari KKN terasa semakin seru. Hingga akhirnya tibalah waktu perpisahan, Senin 26 Agustus, hari di mana kami harus berpisah dengan Desa Anggana. Inilah momen paling menyedihkan selama KKN. Kami berkumpul di pendopo desa Anggana bersama masyarakat, pemerintah desa, teman-teman KKN, serta ibu-ibu PKK. Suasana penuh haru tak bisa terbendung, tangis kami pecah saat after movie kegiatan KKN diputar, menampilkan kembali setiap kenangan yang sudah kami lalui selama 44 hari. Dalam sekejap, semua tawa, kerja keras, dan kebersamaan seolah berputar kembali di depan mata. Dari tawa saat membuat konten, lelahnya mengajar, hingga ribut saat memasak bersama di posko, semuanya berubah menjadi kenangan yang indah.

KKN di Desa Anggana mengajarkan saya banyak hal. Saya belajar arti kerja sama, toleransi, serta pentingnya menempatkan diri di tengah masyarakat. Yang lebih penting, saya menemukan keluarga baru dari teman-teman satu kelompok yang awalnya terasa asing, namun akhirnya menjadi bagian penting dalam hidup saya. Bagi saya, 44 hari di Anggana bukan sekadar pengabdian, melainkan perjalanan yang akan selalu tersimpan dalam ingatan. Sebuah cerita sederhana, tetapi penuh makna tentang kebersamaan, perjuangan, dan kenangan yang abadi.

KKN ini juga membuat saya mengerti bahwa kebersamaan sederhana bisa menjadi kebahagiaan yang luar biasa. Bahwa lelah akan selalu terasa ringan bila dijalani bersama-sama. Bahwa setiap perpisahan bukanlah akhir, melainkan awal dari kenangan yang akan terus hidup di hati kami. Di balik tawa dan canda, saya menyadari bahwa setiap momen bersama adalah pelajaran berharga. Dari masyarakat, kami belajar arti ketulusan dan keramahan. Dari teman-teman, saya belajar arti kerja sama dan saling memahami. Dan dari pengalaman ini, saya belajar bahwa pengabdian sekecil apa pun dapat meninggalkan makna yang besar, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Perjalanan

KKN di Desa Anggana adalah kisah yang tak akan pernah pudar, karena di sanalah jejak kebersamaan, membangun cerita, dan meninggalkan bagian dari hati kami.

PENUTUP

Sampai Jumpa dan Terima Kasih

1. *Teman - teman KKN (Farid Kasman, Ervina Amara Frisqa Aryani, Lola Amanda Wardana, Sahrudin, Muhammad Pardan, Nia Anjeli Puspita, Fadhillah, Nur Hikmah dan Depi Put Pita Sari),* Awalnya kita hanyalah orang-orang asing yang tidak saling mengenal. Namun, hari demi hari mengubah segalanya hingga kita serasa satu keluarga. Selama kurang lebih 40 hari, kita menempuh suka dan duka, tawa dan lelah, kerja sama dan kebersamaan yang kini telah menjadi cerita indah. Terima kasih atas segala kerja sama, dukungan, dan kasih sayang yang diberikan. Maafkan segala kekurangan selama kebersamaan ini. Semoga kita semua senantiasa sehat, sukses, dan suatu hari dipertemukan kembali baik dalam momen sederhana maupun pada pencapaian besar kita masing-masing.
2. *Kepala Desa Anggana (Ibu Rahmayanti),* Terima kasih atas sambutan dan penerimaan yang begitu hangat sejak hari pertama kami datang hingga kepulangan. Kehadiran dan perhatian Ibu telah memberikan warna tersendiri bagi perjalanan KKN kami.
3. *Bapak Jumri dan Ibu Nor Jannah (selaku pemilik rumah yang kami tempati jadi posko),* Terima kasih telah membuka pintu rumah sekaligus hati untuk kami. Posko yang Bapak dan Ibu sediakan bukan hanya tempat beristirahat, tapi juga telah menjadi rumah penuh kenyamanan selama pengabdian ini berlangsung.

4. *Dosen Pembimbing Lapangan (Bapak Prof. Dr. Bambang Iswanto. M. H)*, Terima kasih atas arahan, bimbingan, serta kepercayaan yang Bapak berikan. Petunjuk dan nasihat Bapak menjadi bekal berharga yang tidak hanya berguna saat KKN, tetapi juga dalam perjalanan hidup kami ke depan.
5. *Orang Tua Kami*, Doa dan restu orang tua adalah kekuatan terbesar kami. Tanpa dukungan, semangat, dan cinta yang tulus dari mereka, kami tidak akan sampai pada titik ini. Terima kasih karena selalu menjadi alasan kami untuk berjuang.
6. **Seluruh Masyarakat Anggana**, Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat Desa Anggana yang telah menerima, mendukung, dan membantu kami selama kegiatan KKN berlangsung. Kehangatan, keramahan, serta kerja sama yang diberikan membuat kami merasa seperti berada di rumah sendiri. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan membawa keberkahan bagi Desa Anggana.
7. *Teman - teman KKN Tematik (Adam Hasyim Apriansyah, Fathimah Fadillah Fidenina, Fia Pertiwi, Devi Indah Sari, Agnes Febriyanti, Ayu Selvia dan Nabil Lutfi)* dan yang terakhir teman-teman kknt kami Terima kasih atas seluruh dukungan dan kebersamaan yang kita rajut sepanjang KKN. Bersama-sama kita pernah mengabdikan di Desa Anggana, meninggalkan jejak dalam pengalaman hidup yang tak tergantikan. Semoga perjalanan kita setelah ini penuh keberhasilan, dan semoga pertemuan indah kembali menyatukan kita di waktu yang akan datang.

Penutup

KKN di Desa Jembayan menjadi salah satu pengalaman paling berharga dalam hidup saya. Tangis anak-anak ketika kami pulang adalah hal yang sangat menyentuh hati. Momen tersebut tidak hanya menunjukkan kedekatan emosional yang telah terbentuk, tetapi juga menegaskan betapa besar dampak yang bisa diberikan oleh kehadiran kita dalam waktu singkat. Setiap senyum, tawa, dan bahkan tangis mereka menjadi saksi betapa pentingnya keberadaan kita bagi mereka.

Kami datang dengan niat sederhana untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan, namun yang kami terima adalah cinta dan kehangatan yang luar biasa dari anak-anak dan masyarakat Desa Jembayan. Mereka bukan hanya sekadar peserta dalam kegiatan kami, tetapi juga telah menjadi bagian dari cerita hidup kami. Tangisan mereka saat perpisahan adalah cerminan dari kebersamaan dan ikatan yang telah terbentuk.

Pengalaman ini mengajarkan kami bahwa meskipun waktu kita bersama mungkin singkat, dampaknya bisa sangat mendalam. Setiap pelukan dan air mata adalah pengingat bahwa kontribusi kita, sekecil apapun, memiliki makna dan dampak yang besar bagi kehidupan orang lain. Kami pergi dengan hati yang penuh dan kenangan yang akan selalu kami bawa. Desa Jembayan akan selalu memiliki tempat istimewa dalam ingatan dan hati kami.



CHAPTER VI

40 HARI MENGUKUR CERITA, SEUMUR HIDUP MEMBAWA MAKNA

“Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Adalah salah satu pengalaman yang sangat-sangat berharga, penuh arti dan tak terlupakan bagi saya. Selama KKN di Desa Anggana, saya tidak hanya mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi dalam kegiatan yang ada di desa anggana, tetapi juga belajar banyak dari Masyarakat, anak-anak yang ada di lingkungan Masyarakat setempat, dan tidak lupa pula pada ke 9 teman-teman saya yang saya cintai telah memberikan pengalaman luar biasa buat pertemanan bagi saya.”

TENTANG PENULIS



Halo Semuanya Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarkatuh gimana nih sudah baca belum book chapter kami. Semoga dengan membaca book chapter kami bisa bermanfaat dan membuat terharu dari cerita kami selama kkn hahaha. Pertama – tama perkenalkan nama saya nia anjeli puspita saya Mahasiwa UINSI Samarinda Prodi Manajemen Pendidikan Islam Semester 7.

Saya di KKN bertugas sebagai PDD ya tugas saya sebagai pdd bisa banyak mengumpulkan dokumentasi – dokumentasi yang berharga buat kami kenang, oiya saya Lahir di Batuahm Kecamatan Loa Janan. Saya anak dari ibu dan bapak saya yang menyukai jalan – jalan serta dalam waktu sebelum pasti meluangkan waktu buat jalan bersama – sama. Ingat jangan pernah takut gagal sebelum mencoba dan selalu ingat Allah disetiap waktu.

Memiliki motto hidup “ **Tersenyum dalam badai, tegak dalam cahaya**”

Tetap kuat, sabar, dan optimis saat menghadapi kesulitan, serta tetap rendah hati dan tegar ketika berada dalam keberhasilan atau kemudahan.



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2025

Nia Anjeli Puspita (Desa Anggana, Kecamatan Anggana.
Kabupaten Kutai Kartengara)

40 HARI MENGUKUR CERITA, SEUMUR HIDUP MEMBAWA MAKNA

PENDAHULUAN

Haiii teman-teman yang telah membaca ini, sebelumnya saya ingin perkenalan dulu nihh. Baikkk perkenalkan semua nya saya Nia Anjeli Puspita Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Semester 8, saya berasal dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (UINSI). Dan yaa saya berasal dari Batuah yaa mungkin itu tempat yang asing terdengar dan mungkin jarang yang tau tempat saya itu. Semoga dengan perkenalan say aini bisa jadi perkenalan yang berharga yaa untuk yang membacanya.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Adalah salah satu pengalaman yang sangat-sangat berharga, penuh arti dan tak terlupakan bagi saya. Selama KKN di Desa Anggana, saya tidak hanya mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi dalam kegiatan yang ada di desa anggana, tetapi juga belajar banyak dari Masyarakat, anak-anak yang ada di lingkungan Masyarakat setempat, dan tidak lupa pula pada ke 9 teman-teman saya yang saya cintai telah memberikan pengalaman luar biasa buat pertemanan bagi saya.

40 HARI MENGUKUR CERITA, SEUMUR HIDUP MEMBAWA MAKNA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh Hello semua....

Perkenalan saya Nia Anjeli Puspita biasa dipanggil Nia atau bisa juga Enjel hehehe, saya dari Prodi Manajemen Pendidikan Islam Semester 7 UINSI Samarinda, saya berasal Batuah Kecamatan Loa Janan

Jadi, cerita pengalaman saya mengenai KKN selama 40 hari yang penuh makna ini sesuai dengan judulnya, bahwa kami ditugaskan untuk KKN di Desa Anggana salah satu desa yang berdekatan dengan Kutai Lama dan Anggana memiliki banyak desa salah satunya itu Desa Anggana, Desa Sungai Mariam, dan Desa Sidomulyo. Untuk jumlah penduduk yang berada di Desa Anggana dengan penduduk 2.509 Jiwa.

Disaat itu pertama kali nya saya jauh dengan orang tua dengan itu menjadikan saya sebagai sebuah pembelajaran dan pengalaman luar biasa bagi saya mencoba untuk mandiri. Saat KKN ini lah saya belajar dan terus mencoba hal-hal baru yang belum saya temui semasa kuliah maupun yang ada disekitar lingkungan saya tinggalin.

Banyak pengalaman yang saya dapat selama 40 Hari di Desa Anggana, di mulai dari perjalanan menuju tempat saya KKN, saya ke tempat KKN Bersama dengan teman-teman saya yang lain dari berbagai prodi terdiri dari 9 kepala, tentu banyak pendapat yang mungkin sulit untuk disatukan, beradaptasi dengan 9 karakter yang belum tentu bisa kami imbangi itu menurut saya sangatlah sulit. Tentunya dalam setiap kelompok akan banyak terjadi kesalahpahaman, miskomunikasi dan tantangan lain. Kita coba saling membahu memberikan Solusi terbaik untuk menyelesaikannya. Setelah sampainya kami di tempat yang akan kami tempati selama 40 hari itu atau bisa di sebut sebagai posko kami, sesampainya kami membuat konten ala-ala KKN gitu, kemudian setelah itu kami membereskan barang-barang kami. Lalu setelah itu kami istirahat sejanak lalu setelah itu kami pun saling mengobrol satu sama lain.

Berbagai kegiatan satu persatu sudah kami lakukan yang didukung Oleh kepala desa mulai dari kami perkenalan serta meminta minta izin untuk kami akan KKN di desa anggana kepada ketua RT-RT yang ada, Staf BPD serta Karang Taruna di desa tersebut. Adapun kegiatan yang kami lalukan selama KKN itu diantaranya membantu rt-rt mengadakan lomba 17 agustusan, mengadakan sosialisasi Bullying, mengajar di sd salah satu SD nya itu SD 006 dan 007 Desa Anggana,

mengajar ngaji di TPA Al-Karomah, Calistung, membuat sabun cuci piring dengan menggunakan biang sabun, membuat plang sampah, dan sosialisasi bahaya judi online.

Kegiatan awal yaitu, Sosialisasi Bullying di SMP Negeri 1 Desa Anggana dengan murid dari kelas 9. Kami mengadakan sosialisasi Cuma ber-sembilan orang karena teman kami satu sedang sakit, kami membagi-bagi tugas masing-masing ada yang menjadi pemateri, ada yang menjadi moderator, mc, pembaca alay suci al-qur'an, ada yang menjadi drien, pembaca doa, ada juga sebagai operator, serta yang lain mendokumentasi momen-momen yang ada. Sebelum kami melakukan sosialisasi kami ikut dalam upacara di hari senin. Setelah semuanya selesai kami semua merasa senang dan lega

Mengajar Calistung Perdana di Anggana

Kegiatan selanjutnya, saat mengajar anak-anak Desa Anggana kami satu kelompok membagi-bagi diri untuk mengajar anak-anak setiap satu orang mendapat satu anak-anak untuk diajarkan ada juga yang mendapat dua anak-anak yaa karena anak-anak yang ingin belajar lumayan banyak. Saat pertama kali kami mengajar kami senang karena anak-anaknya semuanya excited untuk di ajar oleh kami, kami disambut dengan sangat baik oleh mereka semua. Kami satu kelompok ada yang ngajarkan menulis, membaca, menghitung, ada yang baru mau belajar mengeja huruf, serta ada juga yang mengajarkan menghafal doa-doa, seperti doa makan, doa minum, doa keluar rumah, doa keluar masjid, serta doa-doa yang umum.

Menjadi Guru Dadakan Perdana

Selanjutnya itu, satu hal yang baru saya dapatkan selama KKN yaitu mengajar di salah satu sekolah yang ada di Desa Anggana, sekolahnya itu SD Negeri 006 Desa Anggana saya ber-empat mengajar dua teman saya itu mengajar di SD yang lain sedangkan saya Bersama yang satunya lagi teman saya itu Bersama-sama mengajar dalam satu sekolah dan satu kelas. Kami berdua itu mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saya mendapat mata pelajaran yang belum

perna saya lakukan sebelumnya. Sebenarnya saya tidak punya basic dalam soal ngajar mengajar, tetapi dengan itu saya tidak tau dari mengajar yang sata perhatikan sewaktu saya duduk di sekolahan, itulah salah satu pengalaman luar biasa bagi saya selama KKN ini kalo saya tidak mencoba saya tidak akan tau rasanya mengajar anak-anak SD 006 yang ada di Desa Anggana tersebut. Meskipun awalnya saya takut tetapi harus coba memberanikan diri untuk memulainya banyak hal yang sata temui dari anak-anak yang tidak mood dalam pelajaran ada yang asik sendiri. Mohon maaf mungkin dalam melakukan pembelajaran kurang maksimal tapi saya tetap bersyukur dan berterimakasih sudah menerima kakak di kelas 6 kalian dengan penuh hangat dan senyuman. Semoga kalian diberikan Kesehatan dan kesuksesan selalu untuk meraih mimpi kalian seperti yang kalian cita-citakan serta pencapaiannya kalian semua adik-adik

Membantu Mengajar di TPA Al-Karomah

Kegiatan selanjutnya itu mengajar di tpa Al-Karomah. Salah satu tpa yang ada di Desa Anggana, tempat dimana anak-anak desa belajar membaca Al-Qur'an, doa-doa harian, serta belajar menulis lafal Al-Qur'an. Kami ber-sepuluh membagi jadwal untuk mengajar di TPA tersebut kami membagi menjadi 5, 5 orang waktunya itu selang-seling senin berlima, selasanya yang 5 lagi. Hari pertama saya merasa gugup, saya takut anak-anak sulit menerima atau merasa asing dengan kehadiran saya dan teman-teman. Tetapi ternyata mereka menyambut dengan antusias. Senyum-senyum polos dan sapaan riang membuat kami merasa sangat senang. Saya sendiri mengajar membaca Iqro teman-teman saya ada yang megajar Jus, ada yang mengajar menulis tulisan lafal Al-Qur'an. Ketika kami mendengar mereka membaca dengan penuh rasa percaya diri, rasanya luar biasa ketika melihat wajah mereka bersinar penuh semangat setelah berhasil melafalkan ayat dengan senang.

Di sela-sela kegiatan, kami sering berbincang dengan ustazah pengajar beliau bercerita bahwa kadang jumlah anak yang datang tidak menentu. Hari-hari berjalan cepat. Setiap sore menjadi momen yang selalu kami tunggu; duduk Bersama anak-anak di lantai TPA,

mendengar suara lantunan ayat suci, kadang diselingi dengan tawa riang mereka yang polos. Perlahan kami merasa bukan sekedar mahasiswa yang sedang KKN, tetapi bagian dari keluarga besar TPA Al-Karomah

Minggu Di minggu terakhir, aku bersama teman-teman KKN mengadakan kegiatan penutup di TPA. Kami menggelar lomba hafalan surah pendek, doa harian, dan Lomba Azan. Anak-anak tampak begitu bersemangat. Bahkan para orang tua turut hadir, memberikan semangat. Saat melihat wajah bangga mereka menyaksikan anak-anak tampil, aku merasa haru—seolah semua usaha kecil kami selama 40 hari tidak sia-sia. KKN di Desa Anggana mungkin hanya berlangsung 40 hari, tetapi kenangan mengajar di TPA Al-Karomah akan selalu abadi di hatiku. Bagi anak-anak, mungkin aku hanya seorang kakak yang pernah mengajari mereka membaca huruf demi huruf. Tapi bagi diriku sendiri, mereka adalah guru kehidupan yang mengajarkanku arti sejati dari pengabdian.

Penutup

KKN di Desa Anggana menjadi salah satu pengalaman paling berharga dalam hidup saya. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan saya, tetapi juga memperkuat rasa cinta dan tanggung jawab saya terhadap semua Masyarakat yang ada di Desa Anggana . sekian Terimakasih atas perhatian dan dukungan Masyarakat yang antusias menjadi keberhasilan KKN UINSI Samarinda tepatnya pada kelompok saya kali ini, tanpa kalian kami tidak mungkin ada dititik saat ini. Desa Anggana akan selalu memiliki tempat Istimewa dalam ingatan dan hati kami. See you next time warga Desa Anggana, byeeee....

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh



CHAPTER VII
KKN MENJADI SAKSI BAHWA
HIDUP DAPAT BERMANFAAT BAGI ORANG LAIN

“KKN banyak sekali memberi pelajaran bagi kita sebagai yang menjalankannya, dan arti dari banyaknya nilai dalam hidup dalam kita rasakan selama kita melaksanakan pengabdian masyarakat”

TENTANG PENULIS



Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh, Perkenalkan nama saya Fadhilah teman teman dan orang terdekat saya biasa memanggil Fadhil, saya lahir di tenggarong 05 april 2004. Hobi saya memancing, dan saat ini saya berkuliah di UINSI Samarinda seberang prodi Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah

Memiliki motto Hidup “***selesaikan apa yang sudah kita mulai dan terima resikonya***”

Tujuan Utama dari KKN ini merupakan bentuk Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda untuk menerapkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni guna membantu pemberdayaan Masyarakat dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, KKN juga bertujuan mengembangkan karakter mengembangkan karakter Mahasiswa agar menjadi Sarjana yang peka sosial, berempati, memiliki Kepemimpinan, dan mampu berinovasi. Harapan kami bermanfaat bagi Masyarakat seperti Peningkatan Kesejahteraan, Ekonomi, dan Pendidikan lalu Pengembangan diri Mahasiswa dalam hal keterampilan, pengalaman, jaringan, dan kepribadian serta menjaga tali silaturahmi antara Mahasiswa dan Masyarakat .



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2025

Fadhilah (Desa Anggana, Kecamatan Anggana. Kabupaten Kutai Kartengara)

Posko KKN Desa Anggana

Posko kami terletak tidak jauh dari Tempat kami bertugas yaitu di Sungai Mariam, Posko kami ini melebihi dari Ekspektasi Saya dan Teman -Teman karna bangunan dah halaman yang Sangat Besar, memiliki 2 kamar tidur yang besar 1 kamar ber Ac, dapur, ruang tamu kamar mandi, toilet dilengkapi water heater. fasilitas itu bisa kami gunakan selama berada disana dengan syarat menjaga dan bertanggung jawab . Posko inilah menjadi pusat kami beristirahat, berkumpul dan berkoordinasi tentang apa yang ingin kami lakukan kedepannya serta merancang program kerja dan Visi Misi kami selama KKN disana yang berlangsung dari Tanggal 20 Juni 2025 sampai 25 Agustus 2025 .

SAMBUTAN HANGAT MASYARAKAT DESA ANGGANA

Kepala Desa, Ibu Rahmawati menyambut kami dengan tangan terbuka dan hangat serta memberikan dukungan penuh terhadap program – program yang akan kami laksanakan . Ketua RT dan warga desa juga menunjukkan antusias mereka untuk membantu kami menjalankan program tersebut serta memberikan informasi lokal hingga partisipasi dalam kegiatan kami. Dengan antusias dan partisipasi mereka terhadap kami, kami pun merasa senang dan nyaman berada dilingkungan Masyarakat dan semakin mudah kami berbaaur kemasyarakat .

GOTONG ROYONG BERSAMA MASYARAKAT DESA ANGGANA

Pada pagi hari, Kami yang datang sudah siap untuk mengikuti gotong royong desa, sebuah tradisi turun temurun. Kami membantu masyarakat bersih bersih lingkungan seperti membersihkan selokan, membakar dedaunan kering, memilah sampah Organik dan Anorganik. Setelah beraktifitas Bersama Masyarakat tersebut kami beristirahat . Lalu, pada sore harinya hasil kerja kami terlihat sangat memuaskan Jalan terlihat rapi , selokan lancar dan semua terlihat tertata rapi dan bersih . Kami bangga dengan kerja Saya dan Teman – Teman membuahkan hasil karna kebersihan ini bisa dinikmati setiap mata yang memandang menjadi sejuk dan tak berenti memuji .

MENGAJAR ANAK ANAK DI TEMPAT PENGAJIAN ALQURAN

Siang hari, Saya berangkat dari posko menuju TPA di JL.cendana untuk menemui Anak Anak yang sedang menunggu Kami karena hari itu Adalah hari Saya mengajar ngaji untuk pertama kalinya kepada Anak Anak di Desa Anggana, Pengalaman ini memberikan wawasan kepada Anak Anak bagaimana cara membaca Ayat suci Al-Quran dengan baik dan benar . Mengajarkan membaca Quran dengan Tajwid yang benar serta mengajari nilai nilai yang benar. Dan kami mengadakan Lomba ‘ Gema TPA ‘ yang bertujuan untuk menambah semangat Anak Anak TPA dan meningkatkan kepercayaan diri untuk menunjukan siapa yang mampu kompetisi di lomba tersebut, Alhamdulillah Saya diamanahkan sebagai juri untuk pertama kalinya lagi . menurut saya ini merupakan Amanah yang cukup berat karna saya belum pernah menjadi juri sebelumnya diacara apapun itu. Dan di acara ini saya harus melakukan dengan sepenuh hati dan Ikhlas.

BERTEMU TEMAN BARU

Dari KKN, Saya memiliki teman baru berbeda beda prodi dan berbeda beda daerah . Orang – orang yang akan menjadi rekan kerja dan sahabat selama kegiatan pengabdian Masyarakat, seringkali datang dari latar belakang jurusan yang berbeda, sehingga menuntut kemampuan adaptasi, saling menghargai dan Kerjasama tim yang tinggi. Membina hubungan baik dan rasa kebersamaan dengan teman – teman ini akan menciptakan kenangan yang tak terlupakan dan mendukung kelancaran program KKN. Berinteraksi kepada teman - teman dari latar belakang ilmu yang berbeda mengajarkan saya untuk kerja sama secara tim dan interdisipliner dalam Menyusun proker .

AKHIR DARI KISAH KKN KAMI

Saya menyadari bahwa ini bukan hanya sekedar akademik melainkan meliputi spiritual serta sosial, setiap hari kami berkumpul bersama, makan bersama Pagi Siang Malam dan melakukan aktifitas ibadah Bersama sama, saling canda tawa dan sebagai tempat kami berkeluh kesah antara sesama dan banyak pengalaman yang tidak bisa saya ceritakan disini . Hal ini sering kali diwarnai suasana baru perpisahan karena ikatan emosional yang terjalin dengan warga desa dan kesedihan Anak- Anak yang tidak ingin berpisah menunjukkan bahwa kedekatan yang telah terbentuk selama KKN .

Dengan berat hati kami undur diri. Terima Kasih yang sebesar – besarnya atas segala ilmu, pengetahuan, pengalaman, dan kehangatan Teman – Teman sekalian kenangan manis kita akan selalu Saya simpan di hati. Saya mohon maaf apabila ada tutur kata atau Tindakan saya yang kurang berkenan mohon di maafkan .

“ perpisahan ini bukan akhir dari segalanya, melainkan awal dari persahabatan yang lebih kuat. Terimakasih untuk semua tawa, canda, dan kerja keras selama KKN ‘.

“TERIMA KASIH TEMAN-TEMAN KKN DAN MASYARAKAT ANGGANA”



CHAPTER VIII

Menanam Nilai, Menuai Makna: Pengalaman KKN Pendidikan Agama Islam di Desa Anggana

“Dengan hati penuh syukur, saya merenungkan betapa beruntungnya telah menjejakkan kaki di tanah Anggana yang dipenuhi kehangatan seperti pelukan keluarga besar, di mana semangat kebersamaan mengalir deras seperti sungai yang tak pernah kering. Semoga kisah indah ini menjadi kompas abadi dalam langkah saya ke depan, sebagai pendidik yang siap menyalakan obor ilmu dan pelayan umat yang berdedikasi, membawa cahaya iman ke mana pun angin membawa saya nanti.”

TENTANG PENULIS



Assalamu'alaikum Hallo guys, namaku Muhammad Pardan. Bisa dipanggil Fardan atau Adan, terserah kamu mau panggil yang mana, hehe. Aku lahir di Samarinda, 14 Mei 2004. Hobiku healing dan bercerita. Saat ini aku sedang menjalani studi S1 di UINSI Samarinda, semester 7, di program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Alhamdulillah, di kelompok KKN aku mendapat amanah sebagai PDD dan HUMAS Wilayah KKN di Desa Anggana, Kecamatan Anggana. Doain ya, semoga aku bisa memberikan kontribusi terbaik untuk desaku dan juga kelak bisa menjadi pribadi yang bermanfaat bagi banyak orang. Buat yang mau kenalan, boleh follow dan DM aku di Instagram @Rffaaaa_y. Bagi kamu yang suka healing dan ingin berbagi cerita, ayo mampir dan ngobrol bareng. **Motto Hidupku: "Menenangkan Jiwa, Menceritakan Kisah."**



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2025**

Muhammad Pardan (Desa Anggana, Kecamatan Anggana,
Kabupaten Kutai Kartanegara)

Jejak Iman di Desa Anggana: Petualangan Pengabdian Mahasiswa PAI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang menjadi bagian penting dari proses pendidikan di perguruan tinggi. Sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, saya merasa terpanggil untuk menerapkan ilmu yang telah saya pelajari selama di kampus ke dalam kehidupan nyata masyarakat. Kegiatan KKN yang saya jalani berlangsung di Desa Anggana, Kecamatan Anggana, Kabupaten Kutai Kartanegara, dari tanggal 20 Juni hingga 25 Agustus 2025.

Tujuan utama dari pelaksanaan KKN ini adalah untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam kehidupan sosial masyarakat, serta membangun hubungan yang harmonis antara mahasiswa dan warga desa. Melalui berbagai program kerja yang telah dirancang, kami berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan.

Posko Ajaib di Sungai Meriam: Awal Petualangan Pengabdian yang Tak Terlupakan

Sebelum memulai kegiatan inti, saya dan tim KKN melakukan persiapan yang cukup matang, termasuk mencari tempat tinggal yang layak dan strategis. Awalnya, kami berencana menetap di sekitar Desa Anggana, namun setelah mempertimbangkan berbagai aspek seperti kenyamanan, aksesibilitas, dan fasilitas, akhirnya kami memilih posko yang berada di Desa Sungai Meriam.

Posko tersebut ternyata jauh melampaui ekspektasi kami. Bangunannya luas dan terdiri dari dua kamar tidur, ruang tamu, dapur, kamar mandi, toilet, serta halaman parkir yang cukup besar. Semua fasilitas tersebut dapat kami gunakan dengan syarat dijaga dan dirawat dengan baik. Posko ini kemudian menjadi pusat koordinasi seluruh kegiatan KKN kami, tempat kami berdiskusi, merancang program, dan beristirahat setelah menjalankan aktivitas harian.

Pelukan Hangat Ibu Rahmawati: Kisah Sambutan Keluarga di Desa Anggana

Setibanya kami di Desa Anggana, sambutan hangat langsung kami rasakan dari masyarakat setempat. Kepala Desa, Ibu Rahmawati, adalah sosok yang sangat ramah, energik, dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Beliau menyambut kami dengan tangan terbuka dan memberikan dukungan penuh terhadap program-program yang kami rancang.

Tak hanya kepala desa, para ketua RT dan warga desa juga menunjukkan antusiasme yang luar biasa. Mereka membantu kami

dalam berbagai hal, mulai dari penyediaan informasi lokal hingga partisipasi aktif dalam kegiatan yang kami selenggarakan. Kehangatan dan keramahan mereka membuat kami merasa diterima dan nyaman, seolah-olah kami adalah bagian dari keluarga besar Desa Anggana.

Gotong Royong di Bawah Langit Anggana: Kisah Mahasiswa yang Menyemai Kebersamaan

Di tengah hiruk-pikuk Desa Anggana yang damai, kami, para mahasiswa KKN, memulai petualangan kami dengan semangat membangun lingkungan yang lebih indah dan hubungan sosial yang semakin erat. Pagi-pagi buta, kami sudah sibuk memasang plang jalan sederhana yang menunjukkan arah ke setiap sudut desa, membuat para warga tak lagi tersesat di jalan setapak yang berliku. Tak berhenti di situ, kami menghias desa dengan umbul-umbul warna-warni yang berkibar gagah, menyambut Hari Kemerdekaan dengan penuh semangat patriotik yang menular ke hati setiap penduduk.

Hari-hari berikutnya dipenuhi dengan kerja bakti gotong royong yang penuh tawa dan keringat, di mana kami bersama warga membersihkan sungai dan jalanan dari sampah yang menggunung, mengubahnya menjadi lingkungan yang segar dan nyaman. Kreativitas kami pun mengalir saat mendaur ulang botol bekas dan kain perca menjadi hiasan dinding yang cantik, sekaligus mengajarkan anak-anak desa tentang pentingnya menjaga bumi. Kami juga tak lupa mewarnai ban bekas menjadi tong sampah menarik, serta mengecat pos kamling

agar terlihat lebih rapi, siap menjaga ketertiban malam hari.

Puncak kegembiraan datang saat kami terlibat dalam lomba 17-an tingkat RT, di mana senam bersama warga membuat badan segar dan hati riang, diikuti pawai megah tingkat kecamatan yang menyatukan desa-desa tetangga dalam irama lagu kebangsaan. Setiap kegiatan ini bukan sekadar tugas, melainkan benang merah yang merajut solidaritas; kami merasa seperti keluarga baru, di mana manfaat nyata bagi desa lahir dari tangan-tangan yang bersatu, meninggalkan kenangan abadi tentang kebersamaan yang tak tergantikan.

Cahaya Iman di TPA Al-Karomah: Kisah Mengajar Anak-Anak dengan Cinta Al-Qur'an

Sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam, hati saya selalu terpanggil untuk berbagi cahaya keimanan yang telah saya pelajari di kampus, terutama kepada generasi muda di desa yang sederhana ini. Dengan semangat pengabdian, kami merancang serangkaian kegiatan yang tak hanya memperkuat pemahaman Islam, tapi juga menanamkan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, khususnya para anak-anak yang mata polosnya penuh rasa ingin tahu. Setiap pagi, kami menuju TPA Al-Karomah, sebuah tempat belajar kecil yang menjadi surga bagi bocah-bocah desa; di sana, kami mengajar mereka membaca Al-Qur'an dengan tartil dan lembut, sambil menjelaskan dasar-dasar ajaran Islam yang indah, seperti akhlak mulia

dan kasih sayang kepada sesama.

Rutinitas kami pun mengalir seperti irama shalawat: dari Senin hingga Kamis, sesi ngaji bersama anak-anak dipenuhi dengan suara tilawah yang merdu, di mana kami duduk melingkar di atas tikar sederhana, saling bergantian membaca ayat-ayat suci sambil tersenyum melihat kemajuan mereka. Lalu, setiap Jumat yang penuh berkah, kami menggelar majelis pembacaan Yasin dan Tahlil bersama warga desa, di mana suara-suara tulus bergema di bawah pohon rindang, membawa kedamaian dan doa untuk kesejahteraan semua. Tak ketinggalan, di posko kami yang hangat, program “Les Pintar” menjadi momen ajaib bagi anak-anak; kami mengajarkan calistung dasar—membaca, menulis, dan menghitung—dengan cara yang riang, diselingi nyanyian lagu-lagu Islami dan cerita-cerita mengharukan tentang nabi dan rasul, seperti kisah Nabi Muhammad SAW yang penuh teladan. Melalui tawa dan pelajaran bermakna itu, anak-anak tak hanya pintar secara ilmu, tapi juga tumbuh dengan hati yang beriman, meninggalkan kenangan abadi tentang bagaimana ilmu agama bisa menjadi petualangan penuh sukacita di tengah kehidupan desa.

Pelajaran Ajaib di SDN 006: Saat Hati Calon Guru Bertemu Senyum

Anak Desa

Di tengah hiruk-pikuk kegiatan KKN yang penuh warna, salah satu momen yang paling membekas dalam ingatan saya adalah kesempatan emas untuk berdiri di depan kelas sebagai guru sungguhan di SDN 006 Desa Anggana. Dengan jantung berdegup kencang, saya memasuki ruangan kelas III A dan VI B, di mana mata-mata polos anak-anak menyambut saya penuh rasa penasaran, siap menyerap pelajaran Pendidikan Agama Islam yang saya bawa dari bangku kuliah. Interaksi langsung itu seperti hembusan angin segar; tawa mereka saat saya menceritakan kisah Nabi Yusuf dengan gaya dramatis, atau sorot mata serius ketika kami bersama-sama membaca ayat-ayat Al-Qur'an, membuat setiap detik terasa begitu berharga dan hidup.

Melalui pengajaran itu, teori-teori kering yang saya hafal di kampus tiba-tiba berubah menjadi petualangan nyata, di mana saya belajar menyulap pelajaran rumit menjadi cerita sederhana yang mudah dicerna, seperti membandingkan akhlak baik dengan permainan sepak bola yang adil. Saya juga mengasah kemampuan berkomunikasi, mendengarkan pertanyaan-pertanyaan polos mereka sambil membangun ikatan hangat, dan menavigasi dinamika kelas yang penuh kejutan—from anak yang pemalu hingga yang paling cerewet. Pengalaman ini tak hanya memperkaya khazanah saya sebagai calon pendidik, tapi juga menyalakan api komitmen yang lebih membara di dada, meyakinkan saya bahwa dunia pendidikan adalah panggilan abadi untuk berbagi ilmu dan cinta, meninggalkan jejak indah di hati

anak-anak desa yang kini terasa seperti keluarga sendiri.

Pelajaran Ajaib di SDN 006: Saat Hati Calon Guru Bertemu Senyum

Anak Desa

Di tengah hiruk-pikuk kegiatan KKN yang penuh warna, salah satu momen yang paling membekas dalam ingatan saya adalah kesempatan emas untuk berdiri di depan kelas sebagai guru sungguhan di SDN 006 Desa Anggana. Dengan jantung berdegup kencang, saya memasuki ruangan kelas III A dan VI B, di mana mata-mata polos anak-anak menyambut saya penuh rasa penasaran, siap menyerap pelajaran Pendidikan Agama Islam yang saya bawa dari bangku kuliah. Interaksi langsung itu seperti hembusan angin segar; tawa mereka saat saya menceritakan kisah Nabi Yusuf dengan gaya dramatis, atau sorot mata serius ketika kami bersama-sama membaca ayat-ayat Al-Qur'an, membuat setiap detik terasa begitu berharga dan hidup.

Melalui pengajaran itu, teori-teori kering yang saya hafal di kampus tiba-tiba berubah menjadi petualangan nyata, di mana saya belajar menyulap pelajaran rumit menjadi cerita sederhana yang mudah dicerna, seperti membandingkan akhlak baik dengan permainan sepak bola yang adil. Saya juga mengasah kemampuan berkomunikasi, mendengarkan pertanyaan-pertanyaan polos mereka sambil membangun ikatan hangat, dan menavigasi dinamika kelas yang penuh kejutan—from anak yang pemalu hingga yang paling cerewet. Pengalaman ini tak hanya memperkaya khazanah saya sebagai calon

pendidik, tapi juga menyalakan api komitmen yang lebih membara di dada, meyakinkan saya bahwa dunia pendidikan adalah panggilan abadi untuk berbagi ilmu dan cinta, meninggalkan jejak indah di hati anak-anak desa yang kini terasa seperti keluarga sendiri.

Jejak Iman yang Tak Pudar: Refleksi Hati dari Perjalanan Pengabdian di Anggana

Di akhir perjalanan KKN yang penuh warna di Desa Anggana, saya menyadari bahwa ini bukan hanya sekadar program akademik yang harus diselesaikan, melainkan sebuah odisei spiritual dan sosial yang menyentuh jiwa terdalam. Setiap hari yang kami lewati—dari ngaji bersama anak-anak hingga gotong royong dengan warga—seperti benang-benang halus yang merajut keyakinan saya semakin kuat: bahwa pendidikan agama Islam adalah kunci ajaib yang membentuk karakter masyarakat, menumbuhkan iman yang kokoh, ilmu yang mendalam, dan akhlak mulia yang menjadi pondasi kehidupan harmonis di tengah desa yang sederhana ini. Pengalaman itu seperti hembusan angin pagi yang membersihkan hati, membuat saya melihat bagaimana pelajaran-pelajaran suci bisa mengubah wajah desa menjadi lebih cerah dan penuh harapan.

Dengan hati penuh syukur, saya merenungkan betapa beruntungnya telah menjejakkan kaki di tanah Anggana yang dipenuhi kehangatan seperti pelukan keluarga besar, di mana semangat kebersamaan mengalir deras seperti sungai yang tak pernah kering.

Semoga kisah indah ini menjadi kompas abadi dalam langkah saya ke depan, sebagai pendidik yang siap menyalakan obor ilmu dan pelayan umat yang berdedikasi, membawa cahaya iman ke mana pun angin membawa saya nanti.



CHAPTER IX

Mengabdikan Hati di Desa Anggana

Awal Mula Perjalanan KKN

“Oke, ini fix bakal jadi pengalaman yang nggak biasa buat saya.” Awalnya sempat muncul pertanyaan di kepala: “*Emang aku bisa ya?*” Tapi ya namanya juga KKN, kan emang tujuan akhirnya belajar bareng masyarakat. Akhirnya, aku coba positive thinking aja. Kita semua berangkat bukan cuma buat ngejalanin kewajiban, tapi juga buat ninggalin jejak kebaikan.

Tentang Penulis



Mengabdikan Hati di Desa Anggana Awal Mula Perjalanan KKN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan nama saya Depi Put Pita Sari, saya ingin menceritakan pengalaman perama kali saya kkn Jadi gini, waktu pengumuman lokasi KKN keluar, aku langsung deg-degan. Antara excited sama takut. Ternyata nama desanya Desa Anggana, kecamatan anggana. kebetulan di desa tersebut deket banget sama rumah orangtua saya. Karna sebelumnya saya tinggal dengan kaka saya di sambutan. Dalam hati, ini ada apa ya mungkin

ALLAH menempatkan saya di desa tersebut supaya bisa lebih dekat lagi sama orangtua saya “Oke, ini fix bakal jadi pengalaman yang nggak biasa buat saya.”

Awalnya sempat muncul pertanyaan di kepala: “*Emang aku bisa ya?*” Tapi ya namanya juga KKN, kan emang tujuan akhirnya belajar bareng masyarakat. Akhirnya, aku coba positive thinking aja. Kita semua berangkat bukan cuma buat ngejalanin kewajiban, tapi juga buat ninggalin jejak kebaikan.



Depi Put Pita Sari (Desa Anggana, Kecamatan Anggana.
Kabupaten Kutai Kartanegara)

Hari Pertama di Desa Anggana

Hari pertama nyampe Anggana, vibes-nya beda banget sama kota. Udara lebih seger, orang-orangnya ramah, dan suasananya adem. Desanya sendiri nggak terlalu jauh dari kota, tapi punya ciri khas yang bikin betah. Ada sungai yang jadi pusat aktivitas warga, ada kebun, ada sawah, dan yang paling penting warganya humble banget.

Cerita Tinggal Bersama Tim KKN

Salah satu hal paling seru (dan kadang bikin pusing) dari KKN itu ya tinggal bareng-bareng sama teman satu tim. Bayangin aja, ada 10 orang dengan karakter beda-beda, ngumpul di satu rumah selama sebulan penuh. Udah kayak reality show gratis. Ada yang super rajin, tiap pagi udah bangun duluan, siap bikin sarapan, dan langsung ngajak rapat. Ada juga yang kebalikannya tipe mageran sejati. Kalau disuruh bangun pagi, jawabannya pasti, “Nanti lima menit lagi.” Padahal lima menit itu bisa jadi setengah jam. Terus ada yang bawel banget, suka nge-reminder semua orang: “Eh jangan lupa proker besok jam 8!” atau “Guys, jangan ngomong kasar pang!” Kadang bikin kesel, tapi jujur aja, kalau nggak ada dia, mungkin kita sering kelupaan. Ada juga si humoris,

orangnya selalu bisa bikin suasana cair. Lagi stress mikirin proker atau laporan, tiba-tiba dia nyeletuk dengan jokes receh yang bikin semua ngakak. Tanpa dia, mungkin suasana rumah bakal terlalu tegang. Hidup bareng mereka tuh campur aduk. Kadang kesel, kadang ngakak, kadang capek, tapi justru di situlah letak indahnya. Dari karakter yang beda-beda itu, kita belajar buat saling ngertiin. Nggak bisa egois, nggak bisa mikirin diri sendiri doang.

Semarak 17 Agustus di RT 4

Hari kemerdekaan jadi salah satu momen paling heboh selama KKN di Desa Anggana. Dari awal Agustus, warga udah sibuk pasang bendera, pasang umbul-umbul, dan hias kampung biar vibes 17-an makin terasa. Pas hari H, kita mahasiswa langsung dibagi jadi kelompok kecil (masing-masing 2 orang), terus disebar ke RT yang berbeda buat ikut ngeramein acara. Rasanya kayak lagi misi khusus udah kayak tim task force versi kampus, wkwk. Hari itu, vibes kemerdekaan bener-bener kerasa. Dari pagi, warga RT 4 udah siap-siap, ada yang nyiapin sound system. Kita mahasiswa KKN juga ikutan sibuk karena pembagian tugas. satu temenku ditunjuk jadi MC acara. Acara dimulai dengan lomba-lomba klasik ada balap karung, lomba makan kerupuk, lomba masukin paku dalam botol. Beberapa temenku malah ikut jadi peserta. Lucu banget lihat mereka lomba bareng anak-anak kecil, jatuh-jatuhan tapi tetep ketawa ngakak. Warga juga heboh kasih semangat, bikin suasana makin rame. Yang paling bikin pecah adalah lomba karaoke

malam harinya. Ada temenku yang ditunjuk jadi juri karaoke, sementara warga dari anak muda sampai bapak-ibu berani tampil dengan gaya masing-masing. Ada yang nyanyi serius kayak konser, ada juga yang nyanyi sambil joget kocak. Paling seru pas pengumuman pemenang. Hadiahnya lumayan meriah yang juara 1 dapet 1,250 jt, dan ada doorprize setiap malam mulai dari sembako, alat rumah tangga, sampai hadiah hiburan yang bikin warga seneng banget. Semua peserta dapat tepuk tangan meriah, nggak peduli menang atau kalah. Buatku pribadi, 17 Agustus di RT 4 ini jadi momen spesial. Rasanya beda banget merayakan kemerdekaan bareng masyarakat desa. Bukan sekadar lomba, tapi ada nilai kebersamaan, kekeluargaan, dan semangat gotong royong yang benar-bener terasa.

Full Vibes Kemerdekaan di RT 6

Dan tidak kalah seru lagi Kalau diingat-ingat, 17 Agustus di RT 6 itu benar-bener full vibes kemerdekaan + full capek tapi bahagia. Dari pagi banget, kita udah standby karena sebagian jadi panitia acara. Rasanya kayak kerja rodi wkwk, tapi serunya nggak ada obat. Pagi dimulai dengan jalan santai bareng warga. Semua ikut, mulai dari anak-anak, ibu-ibu, sampai bapak-bapak. Kita yang mahasiswa diminta bantu koordinasi jalannya acara, bagi kupon, sampai ngatur rute. Meski panas matahari udah mulai nyengat, semua tetap semangat karena di ujung ada doorprize yang ditunggu-tunggu. Setelah itu lanjut ke senam pagi. Nah, bagian ini lebih heboh lagi karena kita mahasiswa disuruh jadi

instruktur senam. Bayangin aja, biasanya cuma ikut senam bareng, sekarang malah jadi yang di depan mimpin gerakan. Awalnya grogi banget, takut salah gerakan. Tapi pas musik diputar, langsung lepas aja. Warga ngikutin dengan semangat, ada yang bener, ada yang asal gerak, tapi semuanya bikin suasana cair. Lanjut ke siang dan sore, lomba-lomba mulai jalan. Dari lomba anak-anak sampai lomba ibu-ibu, semuanya rame. Kita yang jadi panitia harus lari sana-sini: ada yang jaga sound system, ada yang ngatur peserta, ada yang catat skor. Capek? Banget. Tapi serunya juga nggak kalah. Dan yang paling nggak disangka, di akhir acara, kita mahasiswa disawer sama warga sebagai bentuk terima kasih karena udah bantu jadi panitia dari pagi sampai sore. Alhamdulillah, masing-masing dapet Rp50.000. Nilainya mungkin nggak seberapa, tapi rasanya priceless banget karena itu wujud apresiasi dari warga. Pulang ke posko, badan udah remuk, tapi hati penuh banget. Hari itu bener-bener ngajarin kita arti pengabdian kerja keras bareng warga, ketawa bareng, capek bareng, dan diakhiri dengan rasa syukur.

Proker: Pelatihan Membuat Sabun Sunlight

1. Proker Membuat Sabun Sunlight

Awalnya ide ini muncul pas kita ngobrol santai di posko. Ada yang nyeletuk, “Gimana kalau kita bikin pelatihan bikin sabun cuci piring sendiri? Kan lumayan, warga bisa hemat dan bisa jadi peluang usaha juga.” Semua langsung setuju, apalagi ibu-ibu PKK pasti suka. Nah,

persiapannya lumayan heboh. Ibu-ibu seneng banget karena bisa langsung praktek dan ternyata gampang banget bikinnya. Setelah jadi, sabun itu kita tuang ke botol, terus dibagi ke warga buat dipakai di rumah. Ada juga yang nyeletuk, “Wah, kalau dijual bisa jadi bisnis sampingan nih.” Dari situ kita belajar, kadang proker sederhana kayak gini bisa berdampak besar. Nggak cuma soal kebersihan dapur, tapi juga membuka peluang ekonomi kecil-kecilan buat warga.

Proker Edukasi Bahaya Judi Online

2. Proker Edukasi Bahaya Judi Online (Kerjasama dengan Kapolsek)

Proker ini lahir karena kita ngeliat banyak berita tentang kasus judi online yang nyeret anak muda. Akhirnya kita mikir, “Kenapa nggak bikin penyuluhan aja bareng pihak kepolisian?” Kita langsung koordinasi sama Kapolsek Anggana, dan beliau setuju banget. Hari penyuluhan dilaksanakan di balai desa, pesertanya dari remaja sampai orang tua. Acara dibuka dengan sambutan ibu kades, terus kita serahkan mic ke Kapolsek. Beliau ngomong tegas tapi tetap santai, menjelaskan gimana judi online itu bisa bikin orang kecanduan, kehilangan uang, bahkan merusak masa depan. Ada cerita nyata juga tentang korban judi online, bikin suasana jadi hening. Kita mahasiswa kebagian tugas jadi moderator, dokumentasi, dan juga nambahin sesi sharing. Ada temen yang bilang, “Kalau uang jajan habis gara-gara judi online, siapa yang rugi? Ya diri kita sendiri. Mending dipake buat beli kuota belajar atau jajan bakso.” Semua langsung ngakak tapi pesannya

nyampe. Warga terlihat antusias, ada yang tanya-tanya soal cara lapor kalau ada kasus judi online. Kapolsek kasih nomor hotline, dan bilang warga jangan takut untuk melapor. Di akhir acara, kita bareng Kapolsek dan ibu kades foto bersama. Rasanya puas banget karena bisa bikin program yang benar-bener ngasih impact langsung ke masyarakat, khususnya anak muda.

Hari Perpisahan: Tinggal Sementara, Teringat Selamanya

Tinggal Sementara, Teringat Selamanya Pagi itu, Desa Anggana terasa lebih hangat dari biasanya. Udara segar, matahari baru naik, dan suara burung masih terdengar di kejauhan. Tapi hati kita justru berat. Hari itu adalah hari terakhir kita di desa ini, hari perpisahan dengan warga yang selama sebulan terakhir sudah jadi keluarga kedua. Balai desa sudah ramai sejak pagi. Ibu-ibu hadir dengan wajah ramah, bapak-bapak duduk berjejer sambil bercengkrama, dan perangkat desa sudah siap menyambut. Kita, para mahasiswa KKN, duduk di depan dengan hati bergetar. Rasanya campur aduk: bahagia karena disambut hangat, tapi juga sedih karena harus pamit. Acara dimulai dengan sambutan dari ibu kades. Dengan suara bergetar, beliau bilang, *“Anak-anak KKN ini sudah memberi banyak kenangan dan manfaat untuk desa kami. Walau hanya sebentar, kami merasakan kehadiran kalian seperti keluarga sendiri.”* Kata-kata itu langsung bikin suasana hening, beberapa dari kita mulai menunduk menahan air mata. Setelah itu, tibalah momen yang paling ditunggu: pemutaran video dokumentasi KKN. Semua kegiatan selama

sebulan Ruangan mendadak ramai. Tawa pecah ketika melihat adegan kita salah ngecat plang atau grogi saat ngomong di depan warga. Tapi saat video berakhir dengan tulisan “Terima Kasih Desa Anggana – KKN 2025” dan musik latar yang syahdu, semua terdiam. Ada yang tersenyum sambil mengusap mata, ada juga yang langsung meneteskan air mata. Selesai video, kita berdiri dan mulai mengelilingi warga untuk salim satu per satu. Suasana benar-benar mengharukan. Setiap jabat tangan terasa berat, setiap pelukan seperti ingin menahan kita agar tidak pulang. Ada bapak yang bilang lirih, “*Semoga kalian sukses semua, jangan lupa Anggana ya.*” Ada ibu yang menggenggam erat tangan kami sambil tersenyum, seolah ingin menyimpan momen itu dalam-dalam. Semua terasa tulus. Kita tidak hanya melepas, tapi juga dilepas dengan doa dan kasih sayang. Di momen itu kita sadar, pengabdian bukan hanya soal program kerja atau laporan, tapi tentang ikatan hati yang terjalin dengan tulus. Foto bersama jadi penutup acara. Senyum yang kita tunjukkan mungkin lebar, tapi mata-mata yang sembab tak bisa menipu. Dalam hati, kita sepakat walau hanya tinggal sementara, kenangan di Desa Anggana akan selalu teringat selamanya.



CHAPTER X

DARI TAK KENAL JADI KELUARGA : 43 HARI BERSAMA DI DESA ANGGANA

Pada tahun 2025 ini saya mendapat kesempatan untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sering dianggap sekedar program wajib yang hanya turun ke desa menjalankan program kerja, dan pulang dengan laporan. Tetapi bagi saya KKN lebih dari itu. KKN adalah perjalanan belajar mandiri dan bertemu keluarga baru yang sebelumnya sama sekali tidak saya kenal. Semua itu saya dapatkan ketika saya KKN di Desa Anggana tempat saya dan 9 teman saya tinggal selama 43 hari.

TENTANG PENULIS



Assalamu'alaikum halo semuanya! Kenalin nama saya Nur Hikmah biasa dipanggil Imah. Saya lahir di Bakungan pada tanggal 30 Maret 2004. Sekarang saya sedang kuliah di UINSI Samarinda, Program Studi Pendidikan Agama Islam Semester 7 (doain cepet wisuda yaa hehe aamiin). Saya punya hobi jalan-jalan, entah itu berkeliling kota, mencari tempat makan baru, atau sekedar mencari angin. Pokoknya kalau diajak jalan jarang banget nolak deh hehe.

Pada saat KKN saya kebagian tugas menjadi Humas. Nah, uniknya karna posisi ini saya sering banget menjadi MC dadakan di beberapa acara kami. Pokoknya kalau butuh MC, nama saya yang selalu disebut duluan. Dari situ saya terbiasa meskipun awalnya grogi tetapi lama-lama malah jadi pengalaman seru yang bikin saya menjadi lebih percaya diri. **Motto “Tidak ada kata terlambat untuk menjadi apa yang kau impikan”**. Oh iya, kalau mau kenalan lebih jauh, boleh banget kepoin IG saya di @nrhikmahh30. Jangan lupa follow yaa. Segitu aja yaa ges. Wassalamu'alaikum.



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2025**

Nur Hikmah (Desa Anggana, Kecamatan Anggana. Kabupaten Kutai Kartanegara)

**DARI TAK KENAL JADI KELUARGA : 43 HARI BERSAMA DI DESA
ANGGANA**

PENDAHULUAN

Halo teman-teman sebelumnya perkenalkan nama saya Nur Hikmah, biasa dipanggil Imah. Saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam semester 7. Saya berasal dari Desa Bakungan Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara. Tempat saya tinggal masih satu Kabupaten dengan Desa Anggana. Sebelum KKN sebenarnya saya sudah cukup familiar dengan Desa Anggana. Beberapa kali saya pernah melewati desa ini, namun hanya sekedar lewat saja. Tetapi siapa sangka ternyata saya mendapatkan tempat KKN di Desa Anggana yang dimana jaraknya dari rumah saya lumayan jauh.

Pada tahun 2025 ini saya mendapat kesempatan untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sering dianggap sekedar program wajib yang hanya turun ke desa menjalankan program kerja, dan pulang dengan laporan. Tetapi bagi saya KKN lebih dari itu. KKN adalah perjalanan belajar mandiri dan bertemu keluarga baru yang sebelumnya sama sekali tidak saya kenal. Semua itu saya dapatkan ketika saya KKN di Desa Anggana tempat saya

dan 9 teman saya tinggal selama 43 hari.

Dari Asing Menjadi Akrab

Saya masih ingat perasaan saya pada saat daftar nama-nama kelompok KKN dibagikan di grup whatsapp. Saya dengan penuh semangat mencari nama saya dan berharap saya kenal dengan teman satu kelompok saya, namun Ketika saya menemukan nama saya dan ternyata tidak ada nama-nama yang saya kenal rasanya campur aduk, takut, canggung dan bingung.

Banyak pertanyaan-pertanyaan yang muncul di kepala saya, “apakah saya bisa cocok berteman dengan mereka? bagaimana kalau selama KKN semuanya berjalan kaku?” Bayangan selama 43 hari tinggal serumah dengan orang-orang asing sempat membuat saya khawatir. Namun ternyata rasa takut itu malah menjadi awal sebuah perjalanan yang indah.

Pertama kali kami melakukan pertemuan kelompok KKN di Blasteran Caffe. Pada saat itu kami banyak diam, malu-malu, jaga sikap, dan berbicara seperlunya saja. Pada saat pertemuan pertama ini kami menentukan struktur Kelompok KKN dan kami merencanakan untuk melakukan Photo Studio. Pada besok harinya kami langsung melakukan Photo Studio dan ini adalah pertemuan kedua kami. Pada pertemuan kedua ini kami sudah mulai mencair tidak terlalu kaku seperti pertemuan pertama. Kami sudah mulai bercanda dan sudah mulai akrab satu sama lain.

Seiring berjalannya waktu tibalah kami di waktu untuk survey lokasi, pada saat survey lokasi kami semakin akrab dan sedikit demi sedikit semakin terlihat sikap asli teman-teman sekelompok, ada yang pendiam, cerewet dan ada juga yang humoris yang selalu mencairkan suasana. Setelah survey lokasi tibalah kami di tanggal 14 Juli 2025 hari dimana KKN akan di mulai. Hari itu menjadi titik awal bagi saya dan 9

teman sekelompok saya. Dengan semangat dan sedikit rasa deg-degan kami resmi menjejakkan kaki di Desa Anggana bukan lagi sebagai pengunjung melainkan sebagai bagian dari masyarakat yang akan belajar, berbagi, dan berproses bersama warga anggana selama 43 hari. Pada saat awal suasana nya memang penuh adaptasi, tetapi justru disitulah keseruan KKN perlahan dimulai. Yang pada awalnya semua terasa asing, lama kelamaan menjadi akrab. Dari teman kelompok, kami berubah menjadi keluarga kecil yang saling membantu satu sama lain. dari warga desa yang sama sekali tidak kami kenal menjadi orang-orang terdekat yang menyambut kami dengan hangat, megajarkan kebersamaan, dan membuat kami merasa seperti bagian dari keluarga besar Desa Anggana.

Setiap ada acara di Desa Anggana, entah itu kerja bakti, posyandu, pengajian, atau perayaan 17 Agustus, kami selalu diikuti sertakan. Saya pribadi merasa sangat senang sekali bisa benar-benar berbaur dengan masyarakat, bukan hanya sebagai tamu, tapi sebagai bagian dari keluarga besar Desa Anggana. Kehangatan warga inilah yang membuat saya dan 9 teman-teman kelompok saya betah dan merasa Desa Anggana ini sebagai rumah kedua bagi kami.

Belajar Mandiri di Desa Anggana

Salah satu pelajaran besar dari KKN adalah kemandirian. Saya yang biasanya hanya bisa mengurus diri sendiri, mendadak harus ikut bertanggung jawab atas kebutuhan banyak orang. Setiap jadwal piket masak saya belajar bangun lebih awal dari teman yang lain untuk memasak lauk untuk 10 orang. Tentu saja ini tidak mudah bagi saya kadang-kadang lauknya terasa terlalu asin, kadang hambar, kadang terlalu pedas, tapi momen memasak dan makan bersama setelahnya membuat semua menjadi terasa hangat.

Selain itu, saya juga banyak belajar hal-hal baru seperti

mengecat plang sampah dan mengecat sekretariat ibu PKK RT. 03 Desa Anggana. Awalnya saya ragu dan takut untuk mencoba karena saya belum pernah melakukannya, tapi akhirnya saya ikut mencoba. Ini menjadi hal baru walaupun tangan saya belepotan cat, baju dan celana kena cat, tetapi ada kebanggaan tersendiri ketika melihat hasil kerja keras kami berdiri tegak di jalan desa, menjadi tanda bahwa kami pernah hadir di Desa Anggana. Hal-hal sederhana ini membuat saya sadar ternyata mandiri bukan hanya soal bisa hidup sendiri, tetapi juga soal berani mengambil tanggung jawab bersama dan merasakan kepuasan dari kerjasama kelompok.

43 Hari yang Mengubah Banyak Hal

Selama 43 hari, saya dan 9 teman kelompok saya melewati suka duka bersama. Ada momen lelah karena program kerja yang padat, tetapi ada juga momen penuh tawa di posko ketika malam tiba, biasanya kami menonton horror tetapi setelah itu pada takut untuk ke wc. Ada saatnya rindu sekali dengan rumah, tapi ada juga rasa hangat karena selalu ada yang siap menghibur.

Kebersamaan ini membuat saya menyadari arti persaudaraan sejati. Dan berkat warga Anggana yang ramah, kami tidak pernah merasa sendirian, mereka selalu ada menyertai kami di setiap kegiatan, mereka selalu membantu serta mendukung program kerja kami dan dari mereka kami banyak belajar arti Kerjasama dan gotong royong.

PENUTUP

Tibalah pada tanggal 25 Agustus 2025 dimana hari itu adalah hari perpisahan KKN dengan warga Desa Anggana dan kepulangan kami kerumah masing-masing. Hati saya diliputi dengan rasa haru. Saya merasa bersyukur karena telah menyelesaikan KKN, tetapi di sisi lain ada kesedihan mendalam karena harus meninggalkan tempat yang sudah terasa seperti rumah sendiri. Rasanya sangat berat berpisah n teman-teman yang sudah menjadi keluarga dan juga dengan warga

Desa Anggana yang begitu ramah dan selalu menyambut kami dengan hangat.

Saya sadar, 43 hari memang sangat singkat, tetapi kenangan yang tercipta di Desa Anggana akan selalu melekat dalam ingatan saya. Tawa, lelah, kerja sama, hingga kebersamaan dengan warga, semuanya adalah pengalaman berharga yang tidak akan pernah saya lupakan. Bagi saya, Desa Anggana bukan hanya sekedar lokasi KKN, melainkan rumah kedua yang akan selalu saya rindukan, tempat saya belajar arti mandiri, arti persahabatan, arti gotong royong, dan arti keluarga.